



Laporan Penelitian

**KENDALA BIMBINGAN PEMANTAPAN KEMAMPUAN
MENGAJAR (PKM) PPD-II PGSD UNIVERSITAS TERBUKA
DI EKS KARESIDENAN PEKALONGAN**

Oleh :

Drs. PVM. Sunaryo, M.Ed.

**UNIVERSITAS TERBUKA
LEMBAGA PENELITIAN
PUSLITGA**

2002



S U R A T K E T E R A N G A N

Nomor: ~~088~~/J31.33/LL/2002

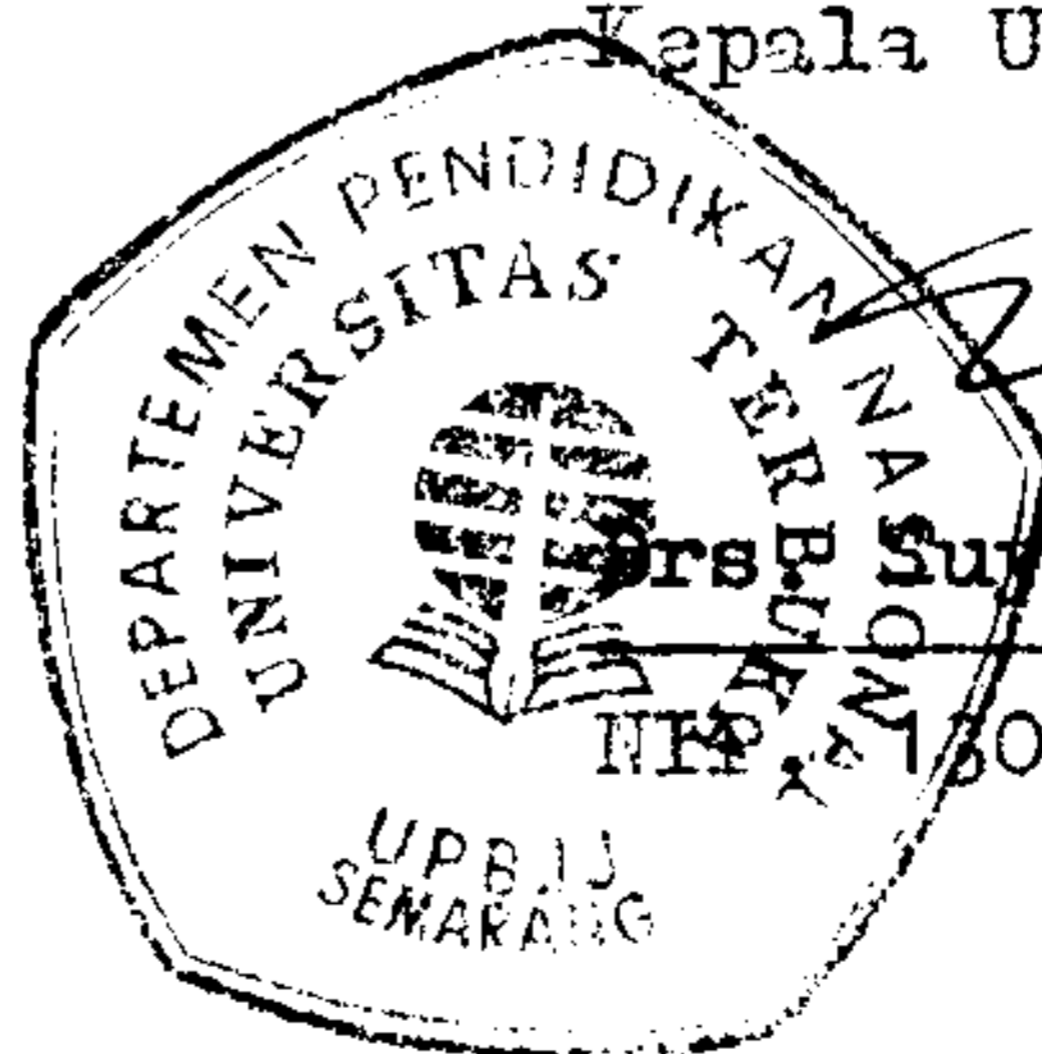
Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ)-UT Semarang, dengan ini menerangkan bahwa:

1. N a m a : Drs. PVM. Sunaryo, M.Ed.
2. N I P : 130529618
3. Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
4. Jabatan : Lektor Kepala
FKIP-UT dipekerjakan pada UPBJJ-UT Semarang
5. Telah : Menyajikan makalah seminar hasil penelitian
Puslitga Lemlit-UT, yang diikuti oleh dosen
FKIP-UT dipekerjakan pada UPBJJ-UT Semarang,
pada tanggal 3 September di UPBJJ-UT Semarang.
Judul makalah:
Kendala Bimbingan Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) PPD-II PGSD Universitas Terbuka di Eks-Karesidenan Pekalongan.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya dengan baik.

Semarang, 3 September 2002

Kepala UPBJJ-UT Semarang



Drs. Suyadi Hadisudarma

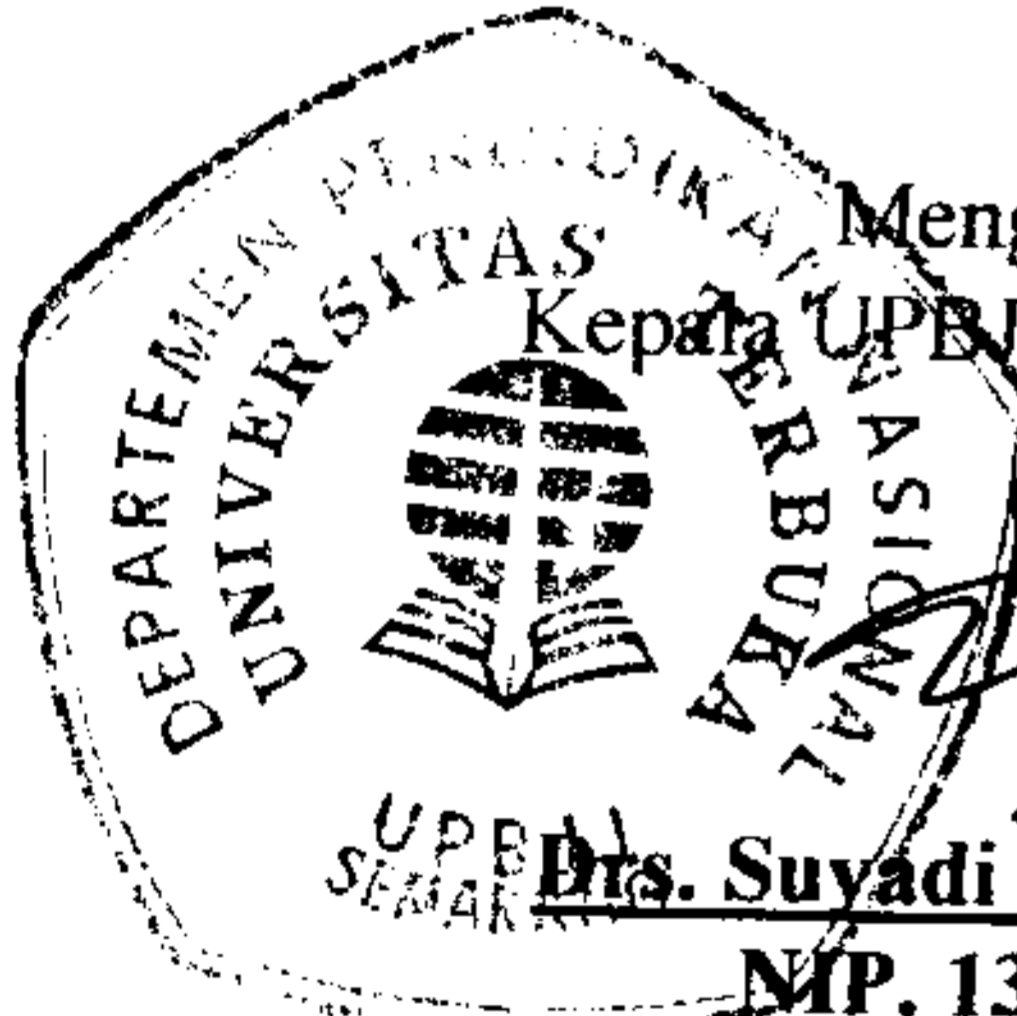

NIP. 130354835

i

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN-UT



1. a. Judul Penelitian : Kendala Bimbingan Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) PPD-II PGSD Universitas Terbuka di Eks Karesidenan Pekalongan
- b. Bidang Penelitian : Bidang Ilmu
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Mandiri
- d. Bidang Ilmu : Ilmu Pendidikan (Praktik Mengajar)
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama lengkap dan gelar : Drs. PVM Sunaryo, M.Ed.
 - b. NIP : 130529618
 - c. Golongan kepangkatan : IV / a
 - d. Jabatan akademik : Lektor Kepala
 - e. Fakultas/Unit Kerja : FKIP/UPBJJ-UT Semarang
3. Anggota tim peneliti
 - a. Jumlah anggota :
 - b. Nama anggota/Unit kerja :
4. Lama Penelitian : 6 (enam) bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 1.969.000,-
(Satu juta sembilan ratus enam puluh sembilan ribu rupiah)
6. Sumber Biaya : Pusat Penelitian Kelembagaan (Puslitga) Universitas Terbuka

Mengetahui,
Kepala UPBJJ-UT Semarang



Drs. Suyadi Hadisudarma
NIP. 130354835

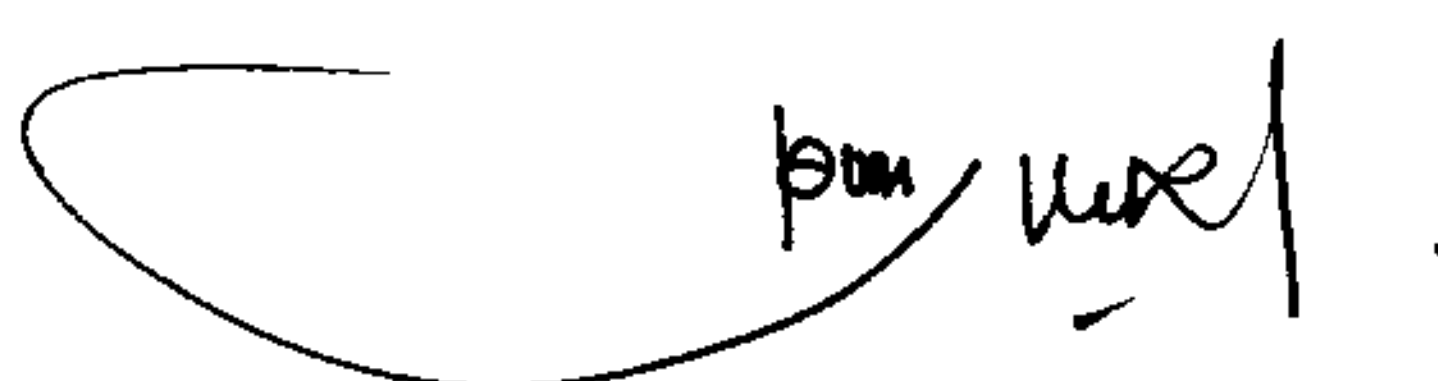
Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian-UT



Dr. Udin S. Winataputra, M.A
NIP. 130367151


Pondok Cabe,

Ketua Peneliti,



Drs. PVM Sunaryo, M.Ed.
NIP. 130529618

Menyetujui,
Kepala Pusat Penelitian
Kelembagaan UT



Dr. Sugilar
NIP. 131671932

ABSTRAK

Studi mengumpulkan dan menyimpulkan informasi tentang kendala bimbingan praktik mengajar dalam upaya meningkatkan penyelenggaraan PPD-II PGSD. Data dikumpulkan 22 April - 2 Juni 2002 melalui questionnaire yang diisi oleh 113 pembimbing yang dipilih secara *proportional random sampling* di eks-Karesidenan Pekalongan. Studi menunjukkan bahwa : (1) pembimbing telah dipilih berdasarkan ijazah dan pengalaman profesional mereka. (2) Mahasiswa dengan aktif mengikuti pertemuan orientasi awal semester 3 dan 4 yang membicarakan aspek-aspek pokok praktik mengajar dan prosedur pelaksanaannya. (3) Mahasiswa mendiskusikan, menulis, dan mengkonsultasikan rencana pembelajaran. (4) Mahasiswa mengajar dan menerima balikan. (5) Mahasiswa menyusun dan mengkonsultasikan rencana pembelajaran untuk ujian. (6) Secara bervariasi, kendala yang muncul meliputi kelengahan penyelenggara untuk mengadakan pertemuan pembahasan rencana pembelajaran, kekurangmahiran pembimbing untuk menyusun rencana pembelajaran, dominasi pembimbing dalam pertemuan pasca observasi mengajar, kebalikan mahasiswa untuk mengadakan perubahan berpikir, rendahnya komitmen mahasiswa untuk melaksanakan tugas sebaik-baik mungkin, dan kebiasaan dominasi guru dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

This study collected and concluded information on obstacles in guiding student teaching in order to enhance the Equivalent Program of Diploma II of Elementary Teacher Education. Data were collected on April 22nd – June 2nd, 2002, by questionnaires filled by 113 proportional samples drawn randomly in former residency of Pekalongan. The study revealed : (1) the student teaching supervisors were chosen according to their diplomas and professional experience. (2) The student actively attended orientation meetings in the beginning of semester 3 and 4 discussing the important aspects of student teaching and the procedures to apply it. (3) The students discussed, wrote, and consulted lesson plans. (4) The students delivered materials and got feedback. (5) The students wrote and consulted lesson plans for examination. Lastly, (6) The obstacles in guiding student teaching variously included the administrators' omission to conduct a meeting to discuss lesson plan, the supervisors' low capability to write a lesson plan, the supervisors' domination in supervisory conferences, the students' defection in changing their mind, the students' low commitment to do task perfectly, and the students' habit to dominate learning-teaching processes.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha kasih karena berkat rahmat yang dilimpahkan penelitian "*Kendala Bimbingan Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) PPD-II PGSD Universitas Terbuka di Eks-Karesidenan Pekalongan*" telah selesai dengan selamat.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang telah bekerja sama dengan baik. Kepada mereka peneliti menyampaikan terima kasih. Terima kasih disampaikan kepada Kepala Puslitga-UT yang telah mempercayai penulis untuk mengadakan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala UPBJJ-UT Semarang ; Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, Kota Tegal, dan Kota Pekalongan ; serta Kepala Cabang Dinas yang terkait yang telah memberikan kemudahan dalam pengumpulan data. Terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan dosen FKIP-UT UPBJJ-UT Semarang yang telah memberi masukan dalam seminar hasil penelitian ini. Akhirnya, terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah mengisi dan mengembalikan *questionnaire*.

Peneliti menyadari bahwa studi ini masih banyak kekurangannya. Semoga kekurangan ini mendorong peneliti pendidikan lainnya memberikan kritik membangun dan mengadakan penelitian lebih lanjut. Untuk semuanya itu diucapkan terima kasih sebelumnya. Semoga karya kecil ini ada manfaatnya bagi peningkatan pendidikan guru pada khususnya dan kemajuan pendidikan di Indonesia pada umumnya.

Peneliti,

Drs. PVM Sunaryo, M.Ed.

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan Laporan Penelitian Lembaga Penelitian-UT	i
Abstrak	ii
Abstract.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Asumsi dan Penjelasan Istilah	9
Bab II Tinjauan Pustaka	12
A. Hakekat Bimbingan PKM	12
B. Mekanisme Pelaksanaan Bimbingan PKM	13
C. Peranan Supervisor PKM	17
D. Peranan Mahasiswa	19
E. Peranan Pengelola	21
Bab III Metodologi Penelitian	23
A. Variabel dan Instrumen	23
B. Populasi dan Sampel	24
C. Metode Pengumpulan Data	25
D. Metode Analisis Data	26
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	28
A. Hasil Penelitian	28
1. Bimbingan dalam Persiapan PKM	29
a. Persiapan PKM Awal Semester 3	30
b. Persiapan PKM Awal Semester 4	32

2. Bimbingan Menyusun Rencana Pembelajaran	34
a. Pembahasan Rencana Pembelajaran	34
b. Bimbingan Praktik Menulis RP	35
3. Bimbingan Penampilan Mengajar	38
4. Bimbingan Persiapan Ujian PKM	41
B. Pembahasan	43
Bab V Kesimpulan	49
A. Kesimpulan	49
1. Bimbingan dalam Persiapan PKM	49
2. Bimbingan Menyusun Rencana Pembelajaran	50
3. Bimbingan Penampilan Mengajar	51
4. Bimbingan Persiapan Ujian PKM	52
B. Rekomendasi	52
Daftar Pustaka	55
Lampiran	57
1. Questionnaire	57
2. Riwayat Hidup Peneliti	66

DAFTAR TABEL

1. Frekuensi Subyek Pendukung Variabel Persiapan PKM Awal Semester 3 ...	31
2. Frekuensi Subyek Pendukung Variabel Persiapan PKM Awal Semester 4 ...	33
3. Frekuensi Subyek Pendukung Variabel Pembahasan RP.....	35
4. Frekuensi Subyek Pendukung Variabel Bimbingan Praktik Menulis RP	36
5. Nilai Kemampuan Menyusun RP	37
6. Frekuensi Subyek Pendukung Variabel Proses Bimbingan Penampilan Mengajar	39
7. Frekuensi Subyek Pendukung Variabel Pengaktifan Siswa	40
8. Frekuensi Subyek Pendukung Variabel Bimbingan Persiapan Ujian	42

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini didiskusikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Di samping itu, disampaikan pula asumsi-asumsi yang melandasi pelaksanaan penelitian dan penjelasan beberapa istilah yang digunakan.

A. Latar Belakang

Guru SD memegang peranan yang dominan dalam proses pembelajaran di sekolah dan hanya di tangan guru yang profesional proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Konsekuensinya, untuk dapat memenuhi tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru harus senantiasa menjaga dan mengembangkan keprofesionalannya melalui mengikuti pendidikan dalam jabatan atau *inservice training* atau *inservice teacher education*. Pendidikan dalam jabatan terdiri dari lokakarya, perkuliahan secara formal, dan pelayanan supervisi serta bertujuan untuk menjaga dan memperluas pengetahuan dan keterampilan profesional guru-guru yang sedang bertugas (Doyle, dalam Houston, 1990).

Guru SD di Indonesia yang pendidikan dasarnya masih lulusan SLTA keguruan (SPG dan SGO) wajib meningkatkan keprofesionalannya melalui menepuh perkuliahan secara formal, yaitu Program Penyetaraan Diploma-II Pendidikan Guru SD (PPD-II PGSD). Peningkatan pendidikan guru ini sudah merupakan kemajuan, walaupun masih ketinggalan dibandingkan dengan pendidikan dasar seorang guru di negara maju yang mempersyaratkan pendidikan minimalnya sarjana muda, empat tahun di perguruan tinggi (Sunaryo, 1994). Pendidikan guru dalam jabatan ini banyak mengalami kendala, mulai dari rekrutmennya, proses pembelajarannya, sampai dengan evaluasinya. Munculnya kendala-kendala ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian supaya dapat memberikan masukan yang mantap kepada berbagai pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan pendidikan dalam jabatan guru SD. Penelitian memusatkan perhatian pada proses pembelajaran, secara lebih khusus pada bimbingan pemantapan kemampuan mengajar (PKM).

Dari hasil penelitian yang telah didokumentasikan dan pengalaman sepintas penulis dalam membimbing dan menguji PKM mahasiswa PPD-II PGSD FKIP Universitas Terbuka, diketahui bahwa banyak kendala yang muncul dalam bimbingan praktik mengajar di lembaga pendidikan guru prajabatan dan dalam jabatan. Catatan, literatur yang dijumpai penulis baru literatur tentang praktik mengajar dalam lembaga pendidikan guru prajabatan. Karena permasalahannya adalah bimbingan praktik mengajar, kendala-kendala yang muncul dalam bimbingan praktik mengajar di lembaga pendidikan prajabatan juga berlaku untuk praktik mengajar di lembaga pendidikan dalam jabatan.

Pentingnya pengatasan kendala-kendala dalam bimbingan praktik mengajar berakar pada pentingnya praktik mengajar dalam keseluruhan program pendidikan guru. Praktik mengajar merupakan komponen program pendidikan guru yang telah lama muncul dan diterima secara luas serta dipandang sebagai elemen yang paling penting, sebagaimana dikatakan oleh Guyton & McIntyre (dalam Houston, 1990) dalam merangkum karya Connant dan karya Andrews. Karena praktik mengajar merupakan elemen terpenting, kegagalan bimbingan praktik mengajar merupakan kegagalan yang fatal. Oleh karena itu, untuk membantu mahasiswa menjadi guru yang profesional, kendala-kendala yang mengancam keefektifan bimbingan praktik mengajar harus diatasi. Catatan, praktik mengajar (*teaching practice*), juga disebut dengan istilah *student teaching*, pengalaman sekolah (*school experience*), atau pengalaman lapangan (*field experience*) dalam pendidikan guru prajabatan. Untuk program pendidikan guru dalam jabatan di Indonesia, praktik mengajar tersebut pemantapan pengalaman lapangan (PPL) dan sekarang disebut pemantapan kemampuan mengajar (PKM).

Dari studi yang telah didokumentasikan dan pengalaman penulis, diketahui bahwa banyak kendala yang menghambat proses bimbingan praktik mengajar yang efektif. Studi menunjukkan bahwa di antara tiga serangkai (*triad*) personil yang terlibat langsung dalam bimbingan praktik mengajar, yaitu guru mahasiswa (*student teaching*), guru pamong (*cooperating teachers*) dan supervisor fakultas (*college*

supervisors) atau supervisor akademik, terdapat konflik harapan dan sikap saling mencela serta kekurangan komunikasi (Guyton & McIntyre, dalam Houston, 1990).

Mereviu sejumlah hasil penelitian oleh Tittle, Martin, dan Wood ; Campbell dan Williamson; dan Griffin; Guyton & McIntyre (dalam Houston, 1990) mengemukakan bahwa ada konflik-konflik harapan di antara tiga serangkai dalam bimbingan praktik mengajar. Tittle menemukan bahwa guru mahasiswa dan guru pamong berpikir bahwa pengembangan kepercayaan diri (*self confidence*) paling penting, sementara supervisor fakultas dan administrator (dekan) mempertimbangkan bahwa penerapan teori paling penting. Guru mahasiswa memandang pelaksanaan percobaan (*experimentation*) penting, tetapi tiga kelompok lainnya (guru pamong, supervisor fakultas, dan administrator) tidak demikian. Pandangan mengenai keuntungan praktik mengajar di antara anggota tiga serangkai juga berbeda.

Dalam kajian bidang-bidang permasalahan, Tittle menemukan adanya kelainan dan tendensi anggota tiga serangkai untuk saling mencela. Supervisor fakultas dan guru mahasiswa melihat kekurangan guru pamong dalam memberikan model-model mengajar sebagai masalah yang serius serta guru pamong dan administrator melihat bantuan yang tidak cukup dari supervisor fakultas sebagai masalah. Personil sekolah melihat dari bagian pengelola praktik sebagai masalah serius. Supervisor fakultas memandang kekurangan kontrol terhadap pengalaman praktik sebagai masalah untuk fakultas. Mendapatkan dan mempertahankan guru pamong yang baik juga merupakan masalah untuk fakultas.

Mereviu sejumlah hasil penelitian yang disebutkan di bawah ini, Guyton & McIntyre (dalam Houston, 1990) menyimpulkan bahwa kekurangan komunikasi merupakan masalah yang berulang kali timbul. Yates melaporkan bahwa guru pamong di Inggris dan Wales tidak yakin mengenai apa yang diharapkan dari mereka dan mengatakan bahwa komunikasi yang lebih baik merupakan suatu kebutuhan. Studi-studi di Amerika menandakan kenyataan bahwa kekurangan komunikasi merupakan suatu masalah untuk guru pamong, supervisor akademik, guru mahasiswa, dan mahasiswa pendidikan guru. Masalah berpusat pada pengharapan yang tidak jelas,

komunikasi antara universitas dan sekolah (khususnya komunikasi yang mengalir dari supervisor fakultas ke sekolah atau guru pamong), dan pertukaran anggota tiga serangkai (Beswick dkk., Southall, Thompson & Ellis). Kekurangan waktu dan kekurangan latihan dan pengalaman dalam supervisi juga menimbulkan kesukaran-kesukaran untuk guru pamong dan supervisor fakultas (Beswick dkk., Martin & Wood). Masalah yang paling umum tidak berhubungan dengan pengajaran, walaupun masalah dengan keterampilan mahasiswa serta tingkah laku dan sikap mahasiswa juga muncul (Applegate & Laesley, Martin & Wood, Southall).

Studi yang menunjukkan adanya konflik harapan dan sikap saling mencela di antara guru mahasiswa, guru pamong, dan supervisor akademik karena kekurangan komunikasi di antara mereka dilaksanakan di lembaga pendidikan guru prajabatan di negara maju. Karena permasalahannya adalah “bimbingan praktik mengajar”, kendala-kendala yang timbul dalam pelaksanaan bimbingan praktik mengajar di lembaga pendidikan guru prajabatan diasumsikan juga timbul dalam pelaksanaan bimbingan praktik mengajar di lembaga pendidikan guru dalam jabatan.

Dalam membimbing dan menguji pematangan kemampuan mengajar (PKM) PPD-II Guru SD dan PPD-II PGSD Universitas Terbuka, secara sepintas peneliti menemukan bermacam-macam kendala yang muncul dari pihak pengelola, supervisor, dan mahasiswa. Salah satu kekurangan pada pengelola adalah pengelola tidak menyediakan supervisor akademik (fakultas). Proses bimbingan dilaksanakan oleh supervisor PKM dan guru mahasiswa. Supervisor PKM mengambil peranan guru pamong dalam lembaga pendidikan guru prajabatan. Banyak supervisor PKM yang tidak mempunyai pengalaman mengajar di SD.

Banyak supervisor PKM yang tidak mempunyai latar belakang kependidikan yang mendalam, kekurangan waktu, dan komitmennya terhadap tugas membimbing rendah. Sebagian supervisor PKM adalah guru bidang studi di SLTP/SLTA yang latar belakang keguruannya kurang kuat dan penataran tutor daerah kurang berhasil membantu mereka mengatasi kekurangan tersebut. Ada sejumlah supervisor PKM mengemukakan pada penulis bahwa mereka mengalami kesulitan dalam

membimbing guru mahasiswa dalam membuat rencana pembelajaran yang baik. Ada pula supervisor yang karena kesibukan dinas tidak sempat mengoreksi secara cermat rencana pembelajaran (RP) yang dikumpulkan mahasiswa bimbingannya. Ada pula supervisor yang tidak berani memberikan komentar terhadap kekurangan RP dan penampilan mengajar mahasiswa yang disupervisinya.

Banyak mahasiswa tidak mengikuti pola bimbingan PKM berlapis berulang, yang ditetapkan Petunjuk Teknis "Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)" Program Penyetaraan D-II PGSD Guru Kelas (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997). Banyak mahasiswa membuat RP untuk beberapa mata pelajaran sekaligus dan menyerahkannya ke supervisor untuk dikoreksi, tidak satu persatu disusun, didiskusikan, direvisi, dilaksanakan, dan didiskusikan lagi. Ada pula mahasiswa yang tidak memperbaiki RP sesuai dengan saran supervisor. Ada pula mahasiswa yang membuat RP hanya menyalin RP orang lain. Ada pula mahasiswa dalam konsultasi hanya menitipkan RP-nya ke teman, tidak menghadap sendiri ke supervisor. Dalam penampilan mengajar, ada mahasiswa yang sekedar mengajar untuk memenuhi kewajiban. Mahasiswa tersebut tidak mempersiapkan alat peraga/media yang diperlukan. Ada mahasiswa waktu mengajar bercerita sendiri terus-menerus kemudian ditutup dengan evaluasi, kurang mengaktifkan siswa.

Dari sebagian pengalaman sekilas penulis di atas, diketahui bahwa pengelola tidak dapat memberikan pelayanan secara maksimal, ada supervisor PKM yang tidak dapat memberikan bimbingan secara maksimal, dan ada guru mahasiswa yang tidak berlatih secara efektif.

Memadukan hasil studi yang telah didokumentasikan dan pengalaman penulis, dapat dikatakan bahwa dalam proses bimbingan praktik mengajar di lembaga pendidikan prajabatan dan dalam jabatan dijumpai adanya banyak kendala. Kendala ini mengancam keefektifan proses bimbingan PKM, dan pada gilirannya mengancam keberhasilan lembaga pendidikan guru dalam mengemban misinya mempersiapkan guru yang profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Kendala-kendala yang muncul dalam proses bimbingan PKM pasti mengancam keefektifan proses bimbingan. Bimbingan PKM merupakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang efektif “siswa secara aktif terlibat dalam pengorganisasian dan penemuan pertalian-pertalian di dalam informasi yang dihadapi daripada menjadi penerima yang pasif pokok-pokok pengetahuan yang diberikan oleh guru. Aktivitas ini menghasilkan kemampuan belajar dan penyimpanan isi yang meningkat serta pengembangan keterampilan berpikir.” (Eggen & Kauchak, 1988, p. 1). Menerapkan ciri-ciri proses pembelajaran dalam proses bimbingan PKM, dalam bimbingan PKM mahasiswa dipersyaratkan untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan melalui proses berpikir induktif dan deduktif, sementara supervisor PKM secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada mahasiswa dalam menganalisa informasi.

Kendala-kendala yang ditemukan dalam studi literatur dan pengalaman lapangan sebagaimana dikemukakan di muka mengancam keberhasilan bimbingan PKM. Konflik harapan di antara supervisor akademik, guru pamong, dan guru mahasiswa tidak menyatukan arah bimbingan. Sikap saling mencela di antara supervisor akademik, guru pamong, dan guru mahasiswa mengganjal terlaksananya kerjasama yang harmonis di antara ketiganya. Kekurangan komunikasi di antara supervisor akademik, guru pamong, dan guru mahasiswa menyebabkan kekurangan interaksi di antara ketiganya. Sementara proses belajar mengajar hanya terjadi melalui interaksi.

Masih berbicara mengenai keterancaman keefektifan bimbingan PKM oleh kendala-kendala PKM yang muncul, ketidakadaan supervisor akademik (fakultas) dalam bimbingan PKM PPD-II PGSD Universitas Terbuka memberi peluang timbulnya mutu bimbingan yang rendah, dilihat dari kaca mata bimbingan sebagai program pendidikan tinggi. Rendahnya mutu bimbingan juga didukung oleh rendahnya mutu “*educational expertise*” supervisor PKM. Demikian pula penyimpangan prosedur bimbingan berpola berlapis berulang oleh mahasiswa (yang

terkesan kurang motivasi untuk belajar dan memandang PKM sebagai formalitas) dan ditambah dengan komitmen kerja supervisor yang kurang tidak akan membawa mahasiswa menjadi pengkaji dan pemecah masalah. Kondisi demikian juga kurang membawa mahasiswa mempunyai kemampuan belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir yang tinggi.

Dari analisis keterkaitan antara kendala-kendala yang muncul dalam bimbingan PKM dan proses bimbingan yang efektif di atas, dapat dipahami bahwa kendala-kendala yang muncul dapat menghambat pencapaian tujuan bimbingan PKM. Permasalahan inilah yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini dan dari permasalahan ini pula dirumuskan masalah penelitian (*research problem*).

B. Perumusan Masalah

Masalah penelitian (*research problem*) diangkat dari latar belakang bahwa praktik mengajar merupakan elemen pendidikan guru terpenting; namun ternyata di dalamnya muncul banyak kendala yang mengancam keberhasilan bimbingan PKM. Kendala yang dimaksud meliputi adanya konflik harapan dan sikap saling mencela di antara supervisor akademik, guru pamong, dan mahasiswa karena kurang adanya komunikasi di antara mereka; ketidakadaan supervisor akademik dalam PPD-II PGSD; supervisor PKM yang kurang profesional dan partisipatif; dan pelaksanaan bimbingan yang tidak mengikuti mekanisme bimbingan yang diharapkan.

Dalam upaya memberi masukan yang mantap untuk peningkatan penyelenggaraan PPD-II PGSD, khususnya dalam pelaksanaan PKM, peneliti akan mengidentifikasi kendala-kendala pelaksanaan bimbingan PKM yang efektif PPD-II PGSD. Identifikasi kendala-kendala dipusatkan pada mekanisme pelaksanaan bimbingan yang meliputi : penyelenggaraan orientasi pada awal semester, penyusunan rencana pembelajaran, supervisi pelaksanaan mengajar, dan bimbingan persiapan ujian PKM.

C. Tujuan Penelitian

Dari pembatasan masalah yang diteliti, dirumuskan tujuan penelitian. Sebagaimana telah dirumuskan di depan, bahwa penelitian diadakan untuk mengidentifikasi keberadaan kendala-kendala pelaksanaan bimbingan PKM yang efektif PPD-II PGSD Guru Kelas. Secara lebih operasional, penelitian *survey* ini diselenggarakan untuk menjawab 4 (empat) pertanyaan penelitian (*research questions*) sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan PKM pada masa persiapan ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan PKM pada penyusunan rencana pembelajaran ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan PKM pada pelaksanaan praktik mengajar?
4. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan PKM dalam mempersiapkan ujian ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian merupakan bahan masukan yang mantap bagi semua pihak yang terkait dengan penyelenggaraan PPD-II PGSD : mahasiswa, supervisor PKM, dosen/tutor pengampu matakuliah keguruan, pengelola tingkat kabupaten dan kecamatan, penulis buku supervisi pengajaran, peneliti pendidikan, dan Universitas Terbuka.

1. Mahasiswa mengetahui kekurangan-kekurangan dalam penyelenggaraan bimbingan sebagai landasan untuk mengadakan perbaikan dalam peran sertanya supaya bimbingan lebih efektif.
2. Supervisor PKM mengetahui kekurangan-kekurangan dalam penyelenggaraan bimbingan sebagai landasan untuk meningkatkan peran sertanya supaya bimbingan lebih efektif.
3. Dosen/tutor matakuliah keguruan, terutama pengampu strategi belajar-mengajar atau metodologi pengajaran, mengetahui kekurangan-kekurangan dalam penyelenggaraan bimbingan, dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mempersiapkan bimbingan PKM secara mantap.

4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota mengetahui keberhasilan dan kekurangannya sebagai landasan untuk meningkatkan pengelolaannya, seperti pemilihan dan pembekalan tutor yang berkualitas serta supervisi penyelenggaraan bimbingan yang lebih memudahai.
5. Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan mengetahui keberhasilan dan kekurangan bimbingan PKM sebagai dasar untuk meningkatkan pengelolaan pelaksanaan bimbingan praktik mengajar yang lebih bermutu, seperti mengintensifkan supervisi waktu penyelenggaraan praktik.
6. Penulis buku supervisi pengajaran mengetahui keberhasilan dan kekurangan-kekurangan dalam penyelenggaraan bimbingan PKM, terutama dalam penyelenggaraan simulasi mengajar dan mengajar di kelas, dapat menjadi dasar pengembangan buku supervisi pengajaran dengan bahan yang langsung diangkat dari pengalaman praktik di lapangan.
7. Peneliti pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama pada populasi yang lain atau bidang yang lain untuk saling melengkapi.
8. Pihak Universitas Terbuka, mulai dari UPBJJ, FKIP, sampai ke Rektor sebagai lembaga yang berwenang menyelenggarakan PPD-II PGSD mengetahui keberhasilan dan kekurangan dalam penyelenggaraan bimbingan PKM dapat mengambil langkah-langkah peningkatan dan perbaikan. Sesuai dengan tatakerjanya bahwa UT harus bekerja sama dengan unsur Ditjen Dikdasmen, UT dapat meningkatkan policy akademiknya dan merumuskan tata kerja dengan partner yang lebih efektif demi pencapaian lulusan yang secara obyektif memang bermutu. Bidang-bidang yang jadi perhatian dapat peningkatan mutu supervisor melalui program akreditasi supervisor PKM dan keterlibatan UT dalam supervisi pelaksanaan bimbingan PKM.

E. Asumsi dan Penjelasan Istilah

Pada bagian ini dikemukakan asumsi yang melandasi keseluruhan proses penelitian dan penjelasan beberapa istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini.

Keseluruhan proses penelitian didasarkan pada tiga asumsi yang berkenaan dengan hasil bimbingan PKM, kompetensi guru mahasiswa, dan proses bimbingan PKM.

1. Sesuai dengan asumsi perumusan kriteria penyusunan program pendidikan guru yang menyatakan bahwa pencapaian tujuan (hasil) oleh siswa menunjukkan kompetensi calon guru (Dodl & Schalock, 1973) ; keberhasilan guru mahasiswa dalam menyusun dan menyampaikan rencana pembelajaran mencerminkan kompetensi supervisor PKM.
2. Sesuai pula dengan asumsi perumusan kriteria penyusunan program pendidikan guru tentang kompetensi guru mahasiswa ; guru mahasiswa dipandang kompeten bila ia mempunyai pengetahuan yang tepat, dapat tampil dalam situasi yang telah ditetapkan, dan dapat membuahkan hasil yang diharapkan pada siswa (Dodl & Schalock, 1973).
3. Proses bimbingan PKM yang efektif mempersyaratkan guru mahasiswa terlibat aktif dalam pengorganisasian dan penemuan pertalian-pertalian di dalam informasi yang terkandung dalam materi pelajaran yang dihadapi serta dalam penyusunan dan penyampaian rencana pembelajaran ; sementara supervisor PKM terlibat aktif sebagai fasilitator dan supervisor.

Untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca, akan diberikan penjelasan beberapa istilah pokok yang dipakai : pemantapan kemampuan mengajar, supervisor PKM, kendala, dan guru mahasiswa.

1. Pemantapan kemampuan mengajar (PKM) adalah proses belajar-mengajar yang berisikan kegiatan penerapan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) oleh para mahasiswa yang fungsi dan peranannya sebagai guru dalam suasana kelas yang riil (Universitas Terbuka, 1991). Untuk maksud yang sama, dapat digunakan istilah praktik mengajar (*teaching practice, student teaching*), pengalaman sekolah (*school experience*), atau pengalaman lapangan (*field experience*).
2. Supervisor PKM adalah seorang yang bertugas membimbing guru mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan PKM. Orang yang dapat menjadi supervisor adalah tutor, kepala SD, dan pengawas yang minimal berpendidikan D-III Kependidikan yang relevan atau sederajat, dan telah berpengalaman mengajar minimal lima tahun (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997).

Keseluruhan proses penelitian didasarkan pada tiga asumsi yang berkenaan dengan hasil bimbingan PKM, kompetensi guru mahasiswa, dan proses bimbingan PKM.

1. Sesuai dengan asumsi perumusan kriteria penyusunan program pendidikan guru yang menyatakan bahwa pencapaian tujuan (hasil) oleh siswa menunjukkan kompetensi calon guru (Dodl & Schalock, 1973) ; keberhasilan guru mahasiswa dalam menyusun dan menyampaikan rencana pembelajaran mencerminkan kompetensi supervisor PKM.
2. Sesuai pula dengan asumsi perumusan kriteria penyusunan program pendidikan guru tentang kompetensi guru mahasiswa ; guru mahasiswa dipandang kompeten bila ia mempunyai pengetahuan yang tepat, dapat tampil dalam situasi yang telah ditetapkan, dan dapat membuahkan hasil yang diharapkan pada siswa (Dodl & Schalock, 1973).
3. Proses bimbingan PKM yang efektif mempersyaratkan guru mahasiswa terlibat aktif dalam pengorganisasian dan penemuan pertalian-pertalian di dalam informasi yang terkandung dalam materi pelajaran yang dihadapi serta dalam penyusunan dan penyampaian rencana pembelajaran ; sementara supervisor PKM terlibat aktif sebagai fasilitator dan supervisor.

Untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca, akan diberikan penjelasan beberapa istilah pokok yang dipakai : pemantapan kemampuan mengajar, supervisor PKM, kendala, dan guru mahasiswa.

1. Pemantapan kemampuan mengajar (PKM) adalah proses belajar-mengajar yang berisikan kegiatan penerapan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) oleh para mahasiswa yang fungsi dan peranannya sebagai guru dalam suasana kelas yang riil (Universitas Terbuka, 1991). Untuk maksud yang sama, dapat digunakan istilah praktik mengajar (*teaching practice, student teaching*), pengalaman sekolah (*school experience*), atau pengalaman lapangan (*field experience*).
2. Supervisor PKM adalah seorang yang bertugas membimbing guru mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan PKM. Orang yang dapat menjadi supervisor adalah tutor, kepala SD, dan pengawas yang minimal berpendidikan D-III Kependidikan yang relevan atau sederajat, dan telah berpengalaman mengajar minimal lima tahun (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997).

3. Kendala dalam konteks bimbingan PKM adalah kekurangan-kekuarangan atau penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan bimbingan PKM yang dipandang dapat menghambat kelancaran dan keberhasilan bimbingan PKM. Kendala-kendala dapat bersumber pada personil (supervisor, mahasiswa, pengelola), sarana dan prasarana.
4. Guru mahasiswa (*student teachers*) adalah mahasiswa lembaga pendidikan guru peserta praktik keguruan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Masalah yang dikaji adalah kendala proses bimbingan PKM, yang dapat muncul dari komponen personil dan nonpersonil. Kendala diketahui bila muncul indikator negatif kelambanan atau kurangberhasilan bimbingan PKM. Indikator negatif tersebut muncul dari keterbatasan yang ada pada masing-masing komponen, terutama personil, yang mencakup pengelola, supervisor, dan guru mahasiswa. Untuk mengetahui kendala yang muncul dalam proses bimbingan, perlu diketahui pokok-pokok bimbingan PKM. Pokok-pokok yang dimaksud meliputi hakekat PKM, mekanisme bimbingan PKM, peranan supervisor PKM, peranan mahasiswa (guru mahasiswa), dan peranan pengelola.

A. Hakekat Bimbingan PKM

Di sini dibicarakan pengertian, peranan, dan tujuan PKM. Pemantapan kemampuan mengajar (PKM) merupakan “proses belajar-mengajar yang berisikan kegiatan penerapan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) oleh para mahasiswa yang fungsi dan peranannya sebagai guru dalam suasana kelas yang riil.” (Universitas Terbuka, 1991, p. 1). PKM merupakan salah satu komponen program pendidikan guru yang “melatih” mahasiswa untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru. Dibandingkan dengan komponen-komponen program pendidikan guru lainnya, PKM merupakan komponen program pendidikan guru yang paling penting (Guyton & McIntyre, dalam Houston, 1990). PKM merupakan komponen program pendidikan yang terpenting karena PKM merupakan muara keseluruhan program pendidikan guru yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan segala pengetahuan, keterampilan, serta nilai, dalam pembelajaran di sekolah (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II, 1997).

bahwa program pendidikan guru dalam jabatan bertujuan untuk “meningkatkan guru dan membantu penampilan kelas yang lebih baik.” (p. 167). Dikatakannya pula bahwa program ini efektif dalam mencapai tujuannya. Secara lebih khusus, PKM bertujuan untuk membantu guru mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran yang siap dilaksanakan, melaksanakan pembelajaran secara efektif, menemukan kelebihan dan kekurangan dalam menyusun rencana pembelajaran dan penampilan mengajar, serta menemukan alternatif untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam menyusun rencana pembelajaran dan penampilan mengajar (Wardani, 1998).

B. Mekanisme Pelaksanaan Bimbingan PKM

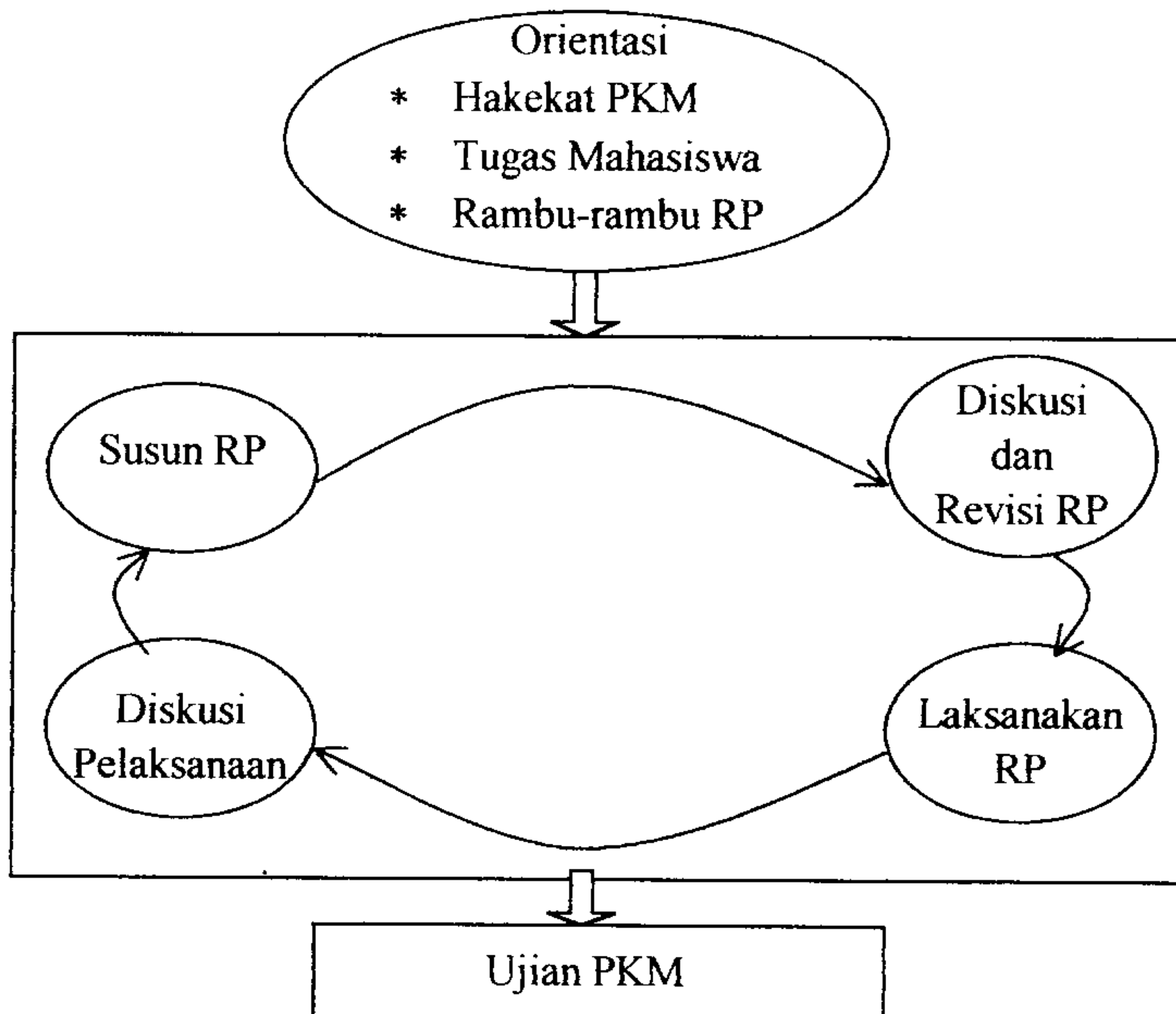
Dalam pendidikan prajabatan, proses bimbingan praktik mengajar melibatkan tiga personil pelaksana kegiatan belajar-mengajar (kegiatan operasional kependidikan) dan personil administrator (sebagai pengelola). Tiga kelompok personil tersebut dituntut untuk bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan bersama, yaitu tujuan bimbingan PKM. Tiga personil pokok sebagai pemegang peranan edukatif adalah supervisor fakultas (supervisor akademik), guru pamong, dan guru mahasiswa. Ketiganya sering disebut sebagai tritunggal atau tiga serangkai (*triad*), sebagaimana diungkapkan oleh Guyton & McIntyre (dalam Houston, 1990). Sementara administrator adalah pejabat yang memegang peranan manajerial dalam bimbingan PKM, seperti dekan dan lembaga lainnya dalam perguruan tinggi yang mengurus PKM. Dalam bimbingan PKM PPD-II PGSD FKIP Universitas Terbuka, tidak ada supervisor akademik; bimbingan dilaksanakan oleh supervisor PKM dan guru mahasiswa. Dilihat dari deskripsi tugasnya, supervisor PKM sama dengan guru pamong dalam bimbingan praktik mengajar di lembaga pendidikan guru prajabatan.

Latihan PKM PPD-II PGSD Universitas Terbuka diberikan secara bertahap dan sistematis dengan pola berlapis berulang. Dengan latihan yang demikian diharapkan guru mahasiswa mengalami perbaikan secara terstruktur dalam mengajarnya. Dalam latihan dengan pola berlapis berulang ini guru mahasiswa mengkaji suatu teori selalu

disertai dengan praktik, diskusi hasil praktik, kemudian perbaikan, jika diperlukan (Wardani, 1998). Sesuai dengan Petunjuk Teknis Pemanfaatan Kemampuan Mengajar (PKM) Program Penyetaraan D-II PGSD Guru Kelas (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), secara garis besar bimbingan PKM dengan pola berlapis berulang mencakup serentetan kegiatan sebagai berikut :

1. Orientasi hakekat PKM serta tugas-tugas yang harus diselesaikan mahasiswa dalam PKM.
2. Pengkajian ulang rambu-rambu penyusunan rencana pembelajaran (RP).
3. Penyusunan RP.
4. Diskusi dan revisi RP berdasarkan masukan dalam diskusi.
5. Latihan penguasaan keterampilan dasar mengajar yang diperlukan (dapat dilakukan dalam bentuk simulasi).
6. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD dengan menggunakan RP yang telah didiskusikan dan direvisi.
7. Diskusi hasil pelaksanaan pembelajaran.
8. Ujian PKM.

Alur kegiatan PKM dapat digambarkan sebagai berikut :



Pola Bimbingan PKM Berlapis Berulang

Untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan PKM perlu memahami dengan baik deskripsi tugas-tugas di atas. Pokok-pokok kegiatan bimbingan di atas dapat di deskripsikan seperti di bawah ini.

1. Orientasi kegiatan PKM

Orientasi dilakukan pada awal kegiatan PKM pada awal semester 3 dan 4, dibimbing oleh koordinator supervisor dan/atau supervisor kelompok. Dalam orientasi ini didiskusikan hakekat PKM (pengertian, kedudukan, dan tujuan), tugas-tugas mahasiswa (menyusun RP, mendiskusikan RP, mempraktikkan RP), dan menyusun jadwal PKM.

2. Pengkajian ulang RP

Pada pengkajian ulang RP ini didiskusikan pokok-pokok yang berkaitan dengan RP. Pokok-pokok yang dimaksud meliputi format RP, penulisan tiap-tiap komponen RP, contoh-contoh RP, penilaian RP, kesesuaian penampilan mengajar sesuai dengan RP, dan penilaian mengajar sesuai dengan RP.

3. Penyusunan RP

Mekanisme pelaksanaannya adalah guru mahasiswa minta bahan mengajar ke SD atau menentukan sendiri bahan mengajar sesuai dengan program sekolah, kemudian menyusun RP secara individual. Selama dua semester (3 dan 4), guru mahasiswa wajib menyusun 15 RP, masing-masing 7 dan 8 untuk semester 3 dan 4 atau sebaliknya. Untuk PPD-II Guru SD (program lama, sejak 1991/1992), mahasiswa wajib membuat dan mempraktikkan 15 RP : 3 PPKn., 3 Bahasa Indonesia, 3 Matematika, 3 IPA, dan 3 IPS (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992). Untuk PPD-II PGSD Guru Kelas (sejak 1997), mahasiswa wajib membuat dan mempraktikkan 15 RP : 2 PPKn., 3 Bahasa Indonesia, 3 Matematika, 3 IPA, 2 IPS, 1 Kerajinan Tangan/Kesenian, dan 1 Penjaskes.

4. Diskusi dan revisi PKM

Satu per satu RP yang telah dibuat oleh masing-masing mahasiswa didiskusikan dengan supervisor PKM pengampu matakuliah yang sesuai (misalnya, RP Bahasa Indonesia ke tutor Bahasa Indonesia). Dalam penyusunan RP, mahasiswa dapat

mendiskusikannya dalam kelompok kecil. Kritik dan saran dari supervisor dan teman dijadikan bahan revisi RP yang bersangkutan dan RP hasil revisi dikonsultasikan lagi sampai mendapatkan persetujuan supervisor untuk dipraktikkan.

5. Simulasi mengajar

Simulasi mengajar dalam kelompok mahasiswa diadakan untuk pengembangan keterampilan dasar mengajar tertentu. Pemilihan keterampilan ini dapat didasarkan atas pengalaman mengajar sehari-hari, yaitu keterampilan yang belum dikuasai dilatihkan dalam simulasi. Latihan dimulai dengan mengkaji ulang konsep keterampilan yang akan dilatihkan, persiapan, simulasi mengajar, dan pemberian umpan balik.

6. Mengajar di Kelas SD

Setelah RP disetujui supervisor untuk dipraktikkan, guru mahasiswa wajib mempraktikkan RP tersebut di kelas yang sesuai, dapat kelasnya sendiri atau kelas lain. Untuk masing-masing mata pelajaran, minimal diawasi oleh supervisor satu kali. Ini berarti pada program lama minimal lima kali dan program baru 7 kali. Selama mengobservasi guru mahasiswa mengajar, supervisor menilai RP dan penampilannya serta memberikan catatan-catatan kritik dan perbaikan. Supervisor dapat merekam penampilan guru mahasiswa dengan video (bila dimungkinkan) untuk kepentingan supervisi klinis.

7. Diskusi hasil pelaksanaan mengajar

Diskusi dilaksanakan segera setelah guru mahasiswa selesai mengajar, dipimpin oleh supervisor. Diskusi ini bisa individual atau dalam kelompok kecil. Diskusi dimulai dengan pengungkapan kajian oleh mahasiswa sendiri tentang penampilan mengajarnya. Kajian ini mencakup segi-segi yang telah baik dan masih kurang, dilanjutkan dengan penyampaian sebab-sebab kekurangannya serta cara memperbaikinya. Supervisor menggarisbawahi ungkapan-ungkapan guru mahasiswa yang sesuai serta memberikan kritik dan saran yang belum terungkap. Dalam memberikan masukan ini hendaknya supervisor mendasarkan diri pada teori atau ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dalam diskusi ini diharapkan mahasiswa mengambil peranan yang dominan, sementara supervisor lebih bersifat sebagai fasilitator.

8. Ujian PKM

Ujian PKM diadakan pada semester 5 dan 6 untuk program lama serta semester 4 dan 5 pada program baru. Untuk ujian, tiap mahasiswa wajib mengajarkan satu mata pelajaran eksata dan satu mata pelajaran noneksata. Supervisor wajib membimbing mahasiswa dalam mempersiapkan RP yang akan dipakai untuk ujian. Mahasiswa membuat konsep RP, kemudian dikonsultasikan dengan supervisor sampai RP disetujui untuk dipakai ujian. Di samping membuat RP, mahasiswa wajib mempersiapkan media/peraga seperti yang tertuang dalam RP.

C. Peranan Supervisor PKM

Supervisor PKM PPD-II PGSD FKIP Universitas Terbuka, yang memegang peranan seperti guru pamong dalam program jabatan, merupakan satu-satunya sumber dan penuntun dalam latihan PKM, karena di sini tidak ada supervisor fakultas (akademik). Oleh karena itu, seorang supervisor PKM dipersyaratkan mempunyai latar belakang akademik dan komitmen yang tinggi dalam mensupervisi PKM. Yang dapat menjadi supervisor adalah tutor, kepala SD, dan pengawas yang minimal berpendidikan D-III Kependidikan yang relevan atau sederajat dan telah berpengalaman mengajar minimal 5 tahun. Penunjukan supervisor dilakukan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Cabang Dinas Kecamatan selaku pengelola PPD-II PGSD di daerah. Supervisor perlu dipersiapkan melalui penataran tutor daerah dan mengikuti orientasi pembimbing PKM sebelum PKM dimulai.

Pada dasarnya supervisor PKM membantu guru mahasiswa untuk dapat mengembangkan kemampuan menerapkan secara utuh dan terintegrasi berbagai kemampuan keguruan dalam menyusun rencana pembelajaran dan penampilan mengajar. Dari deskripsi mekanisme pelaksanaan bimbingan PKM, dapat diidentifikasi tugas-tugas supervisor seperti di bawah ini.

1. Pada waktu orientasi, supervisor berperan sebagai sumber informasi tentang hakekat PKM. Supervisor dapat memberikan informasi kepada mahasiswa melalui pemberian ceramah secara umum, diskusi kelompok, atau konsultasi individual.

2. Pada pengkajian ulang RP, supervisor menjadi sumber tentang format RP, penulisan komponen-komponen RP, penilaian RP, serta penerapan RP dan penilainya.
3. Dalam penyusunan dan revisi RP, supervisor memberi tugas kepada mahasiswa untuk menyusun RP, mengkoreksi RP yang telah dibuat mahasiswa dengan memberikan kritik dan saran yang diperlukan, mengkoreksi kembali RP yang telah direvisi sampai RP dianggap betul, dan menandatangani RP yang betul. Mahasiswa membuat dan memeriksakan 15 RP selama semester 3 dan 4.
4. Dalam simulasi mengajar, supervisor PKM memberikan pertimbangan kepada mahasiswa mengenai keterampilan keguruan yang akan dilatihkan, mengobservasi penampilan mahasiswa, dan memimpin diskusi supervisi klinis pasca penampilan mengajar. Dalam diskusi ini supervisor meminta mahasiswa mengemukakan penidentifikasi kemajuan yang dicapai dipadukan dengan hasil observasi kelompok dan supervisor. Di dalam simulasi ini, supervisor diharapkan dapat menjadi model mengajar. Diskusi ditutup dengan mahasiswa memberikan kesimpulan dan rekomendasi untuk langkah selanjutnya. Catatan, ada delapan keterampilan dasar mengajar, meliputi : bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan (Wardani, 1998).
5. Waktu guru mahasiswa mengajar, supervisor PKM mengamati, menilai, dan membuat catatan-catatan untuk umpan balik. Umpan balik dapat berupa kritik dan saran mengenai banyak hal, seperti kesesuaian penampilan dengan RP, materi yang diajarkan, keaktifan siswa, pendayagunaan media/peraga, dan bahasa guru. Supervisor juga harus memberikan garis bawah hal-hal yang telah dicapai dengan baik.
6. Pada waktu diskusi hasil pelaksanaan mengajar, supervisor minta guru mahasiswa mengemukakan refleksi atas penampilannya untuk dicocokkan dengan catatan-catatan supervisor. Refleksi ini mencakup hal yang telah dilakukan dengan baik dan yang belum baik. Kemudian guru mahasiswa diminta memberikan sebab-

sebab penampilan yang belum baik dan cara pengatasannya. Supervisor menggarisbawahi segi-segi penampilan yang telah baik dan menawarkan kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah yang timbul.

7. Untuk kepentingan ujian PKM, supervisor wajib membuat rekomendasi kelayakan guru mahasiswa untuk menempuh ujian PKM, berdasarkan hasil bimbingannya selama semester 3 dan 4. Supervisor melayani konsultasi penyusunan RP untuk ujian.

D. Peranan Mahasiswa

Dalam proses bimbingan PKM PPD-II PGSD, guru mahasiswa memegang peranan sentral karena guru mahasiswa inilah yang berlatih untuk mengembangkan kemampuan keguruannya; sementara komponen lain, seperti supervisor dan pengelola, sebagai penunjang. Oleh karena itu, guru mahasiswa perlu mengikuti semua kegiatan bimbingan dengan tingkat keaktifan psikologis yang tinggi dan komitmen untuk maju yang besar. Sesuai dengan mekanisme pelaksanaan bimbingan PKM, guru perlu melaksanakan kegiatan seperti di bawah ini .

1. Guru mahasiswa perlu mengikuti orientasi PKM untuk memahami pengertian, kedudukan, dan tujuan PKM ; tugas-tugas yang harus dilakukan mahasiswa (menyusun dan melaksanakan RP) ; serta jadwal pelaksanaan PKM.
2. Pada pengkajian ulang RP; guru mahasiswa mengikuti kajian ulang RP untuk menguasai dengan baik format RP, penulisan komponen-komponen RP, penilaian RP, dan penilaian penampilan mengajar sesuai dengan RP yang disusun. Di sini, guru mahasiswa harus berlatih menerapkan teori keguruan bagaimana menulis RP yang baik.
3. Dalam melaksanakan tugas menyusun 15 RP ; guru mahasiswa membuat RP satu per satu, kemudian mendiskusikan RP tersebut dengan supervisor dan rekan mahasiswa, dan merevisi RP tersebut sesuai dengan kritik dari supervisor dan teman sampai mendapatkan persetujuan supervisor untuk dipraktikkan. Pembuatan RP, revisi RP, dan mempraktikkan RP harus sesuai dengan jadwal.

4. Dalam simulasi mengajar; guru mahasiswa perlu berlatih mengembangkan keterampilan dasar mengajar tertentu yang dalam praktik sehari-hari belum dikuasai dengan baik. Guru mahasiswa harus mengkaji ulang konsep keterampilan yang akan dipelajari, membuat persiapan yang mantap, melaksanakan simulasi mengajar dalam kelompok mahasiswa, dan mengikuti diskusi pemberian umpan balik. Dalam diskusi pasca simulasi ini, guru mahasiswa perlu mengungkapkan refleksinya terhadap simulasi mengajar yang telah dilakukan, mendengarkan kritik dan saran dari supervisor dan teman, memadukan pendapatnya dengan pendapat supervisor dan teman untuk mendapatkan titik temu mengenai aspek-aspek yang telah baik dan masih kurang baik untuk membuat program simulasi selanjutnya (bila diperlukan). Delapan keterampilan dasar mengajar yang perlu dikuasai guru mahasiswa meliputi : bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan (Wardani, 1998). Dalam simulasi mengajar ini, guru mahasiswa dapat meminta supervisor sebagai model.
5. Dalam pelaksanaan mengajar; guru mahasiswa harus mengajar sesuai dengan RP yang telah disetujui oleh supervisor. Dalam mengajar ini mahasiswa harus mengaktifkan siswa semaksimal mungkin, dengan memberikan kesempatan, tuntutan berpikir, dan perlengkapan yang diperlukan (media, peraga, dan sumber).
6. Dalam diskusi pasca mengajar; guru mahasiswa hendaknya mengemukakan refleksinya atas proses pembelajaran yang dipimpinnya mengenai hal-hal yang positif dan yang belum memuaskan, mendengarkan kritik dan saran dari supervisor, dan mengadakan dialog memadukan hal-hal yang ditemukannya dan yang ditemukan supervisor untuk mencari titik temu mengenai hal-hal yang telah dikerjakan dengan baik dan yang belum untuk kepentingan praktik mengajar selanjutnya.

7. Untuk mengikuti ujian PKM; mahasiswa harus menyusun dua rencana pembelajaran (RP) masing-masing satu RP mata pelajaran eksata dan satu noneksata. Mahasiswa minta materi ke SD, membuat konsep RP, mendiskusikan konsep tersebut ke supervisor, membuat revisi RP sesuai dengan rekomendasi supervisor sampai RP disetujui supervisor, dan mempersiapkan sarana yang diperlukan (media, peraga, dan sumber).

E. Peranan Pengelola

Untuk terlaksananya bimbingan PKM yang efektif, pengelola perlu menopang kegiatan edukatif tersebut secara memadai. pengelola di tingkat daerah, Kadindiknas Kabupaten/Kota dan Kepala Cabang Dinas Kecamatan, melaksanakan fungsi manajerial dengan melakukan sejumlah kegiatan seperti di bawah ini.

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota menunjuk supervisor dan koordinator supervisor PKM pada tiap-tiap kelompok belajar, sebagai tim pelaksana PKM. Koordinator supervisor adalah tutor keguruan dan supervisor adalah tutor bidang studi yang sesuai. Pada awal semester 3, Kadindiknas Kab/Kota mengadakan orientasi umum yang diikuti oleh semua tutor dan supervisor PKM.
2. Pada awal semester 3 dan 4, Ka. Kandepdikbud Kecamatan mengadakan orientasi PKM yang diikuti oleh semua supervisor PKM dan mahasiswa. Pada kesempatan ini supervisor PKM memberikan pengarahan tentang hakekat PKM (pengertian, kedudukan, dan tujuan PKM) dan komponen-komponen RP. Pada kesempatan ini pengelola memberikan jadwal pelaksanaan PKM untuk satu semester.
3. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan memberikan fasilitas pada tiap-tiap kelompok guru mahasiswa mengadakan pengkajian ulang RP di bawah bimbingan langsung supervisornya, bagi kelompok yang memerlukannya (tempat, undangan).
4. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan menghubungi SD yang dipakai latihan PKM, setidaknya SD yang dipakai praktik yang ditunggu langsung supervisor.

5. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan, melalui para pengawasnya, melaksanakan supervisi pelaksanaan bimbingan PKM.
6. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan mempersiapkan proposal ujian pada akhir semester 4 dengan segala perlengkapannya.
7. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan mengatur pelaksanaan ujian PKM pada kelompok belajarnya masing-masing.

Dari keseluruhan uraian tentang hakekat bimbingan PKM, mekanisme pelaksanaan bimbingan PKM, peranan supervisor PKM, peranan mahasiswa, dan peranan pengelola di atas, dapat dipahami pentingnya PKM dan bimbingan PKM yang efektif. Bimbingan yang demikian menuntut semua pihak yang terkait untuk bekerja sama yang harmonis sesuai dengan peranannya masing-masing. Pembeberan macam-macam komponen bimbingan PKM ini menjadi dasar perumusan variabel yang diteliti dan penyusunan instrumen pengumpulan data yang diperlukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini dibicarakan variabel dan instrumen untuk mengkaji keberadaannya, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

A. Variabel dan Instrumen

Sejumlah variabel yang secara langsung atau tidak langsung dapat mengungkap kendala bimbingan PKM dikaji keberadaannya dengan *questionnaire*. Memperhatikan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sesuai dengan pembatasan masalah, variabel-variabel yang diteliti dapat dikelompokkan dalam variabel pelaksanaan bimbingan PKM pada masa persiapan, pelaksanaan bimbingan PKM pada masa persiapan, pelaksanaan bimbingan PKM pada penyusunan rencana pembelajaran (RP), pelaksanaan bimbingan PKM pada pelaksanaan praktik mengajar, dan pelaksanaan bimbingan PKM pada persiapan ujian.

Variabel bimbingan PKM pada masa persiapan meliputi variabel pengadaan orientasi, materi orientasi, kehadiran supervisor (pembimbing), kehadiran mahasiswa, kesulitan dalam orientasi, pengadaan kaji ulang RP, materi kaji ulang RP, dan kesulitan kaji ulang RP. Variabel pelaksanaan bimbingan PKM pada penyusunan RP meliputi variabel prosedur pembuatan RP, prosedur konsultasi, bentuk pemberian bimbingan oleh supervisor, pembuatan revisi RP, dan kesulitan bimbingan pembuatan RP.

Variabel pelaksanaan bimbingan PKM pada pelaksanaan mengajar mencakup variabel keberadaan simulasi mengajar, mekanisme pelaksanaan simulasi, kesulitan dalam simulasi, keberadaan praktik mengajar, jenis pembelajaran yang diobservasi, peranan supervisor waktu observasi, peranan supervisor dalam diskusi pasca mengajar, dan kesulitan bimbingan pelaksanaan mengajar. Kelompok variabel terakhir, variabel pelaksanaan bimbingan pada persiapan ujian PKM meliputi variabel

Data penelitian *survey* ini dikumpulkan melalui pengisian *questionnaire* (angket). Pertanyaan-pertanyaan dirancang untuk dapat mengakomodasi keberadaan keseluruhan variabel yang diteliti. Sesuai dengan pertimbangan McMillan & Schumacher (1984), alat pengumpul data ini menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka. Mereka mengatakan bahwa untuk memperoleh reaksi-reaksi, kepercayaan-kepercayaan, dan sikap-sikap responden tepat digunakan *questionnaire*. Bila data yang diharapkan ada yang mudah dikategorikan dan juga bila peneliti membutuhkan data yang mengungkap keberadaan faktor-faktor yang menonjol (*salient factors*) dan perbedaan-perbedaan yang spesifik dari responden, tepat bila peneliti menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka. Untuk dapat mengakomodasi keseluruhan data yang diperlukan, *questionnaire* disusun terdiri dari kolom-kolom pengantar, identitas responden, pelaksanaan bimbingan pada masa persiapan, pelaksanaan bimbingan pada penyusunan RP, pelaksanaan bimbingan pada praktik mengajar, dan pelaksanaan bimbingan pada persiapan ujian PKM.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh pembimbing (supervisor) PKM PPD-II PGSD FKIP-UT di eks-Karesidenan Pekalongan dan sampel adalah sebagian populasi yang diambil secara *proportional random sampling* yang berperan sebagai subyek penelitian atau sumber data. Pembimbing PKM ini dipilih oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan, sebagai mitra kerja UT, dengan persyaratan yang bersangkutan minimal berijazah D-III Kependidikan atau sederajat dan berpengalaman mengajar minimal lima tahun. Kebanyakan mereka bekerja sebagai guru SD/SLTP/SLTA, Kepala SD, atau pengawas TK/SD/SLB. Pembimbing PKM ini bertugas membimbing mahasiswa dalam keseluruhan kegiatan pada masa persiapan, pembuatan RP, pelaksanaan praktik di SD, dan penyusunan RP untuk ujian PKM. Sesuai dengan keahliannya masing-masing, supervisor membimbing mahasiswa dalam praktik pembelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Kerajinan Tangan dan Kesenian, dan Penjaskes.

Sampel terdiri dari 154 subyek yang diambil secara *proportional random sampling*, yaitu untuk Kabupaten Brebes sebanyak 28 orang (minimal dari 10 pokjar), Kabupaten Tegal 28 orang (10 pokjar), Kabupaten Pemalang 28 orang (10 pokjar), Kabupaten Pekalongan 28 orang (10 pokjar), Kabupaten Batang 28 orang (10 pokjar), Kota Tegal 7 orang (3 pokjar), dan Kota Pekalongan 7 orang (3 pokjar). Dilihat dari latar belakang keahliannya, 154 subyek penelitian terdiri dari 22 orang pembimbing pembelajaran PPKn, 22 orang Bahasa Indonesia, 22 orang Matematika, 22 orang IPA, 22 orang IPS, 22 orang Kerajinan Tangan dan Kesenian, dan 22 orang Penjaskes. Subyek penelitian dipilih dengan prosedur : setelah mendapatkan izin penelitian dari Kepala UPBJJ-UT Semarang dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, peneliti minta daftar nama dan alamat pembimbing PKM di masing-masing kabupaten/kota ; kemudian mengadakan undian pemilihan subyek penelitian sesuai dengan kebutuhan.

C. Metode Pengumpulan Data

Secara bertahap data dikumpulkan pada tanggal 22 April sampai dengan 2 Juni 2002. *Questionnaire* dikirimkan ke masing-masing 154 subyek penelitian, dengan harapan selama sebulan, tepatnya 19 Mei 2002, keseluruhan *questionnaire* telah dapat dikembalikan. Karena sampai dengan batas waktu yang ditentukan masih banyak *questionnaire* yang belum kembali, waktu pengembalian *questionnaire* diperpanjang dua minggu, sampai dengan tanggal 2 Juni 2002. Selama perpanjangan waktu ini peneliti mengirimkan surat teguran kepada subyek yang belum mengembalikan *questionnaire*. Sampai dengan tanggal perpanjangan yang telah ditetapkan, jumlah *questionnaire* yang dikembalikan sebanyak 113. Dengan demikian jumlah subyek penelitian berubah dari 154 menjadi 113. Data hasil penelitian diperoleh dari analisis 113 *questionnaire* ini.

Keseluruhan subyek berasal dari semua wilayah penelitian dan semua jenis keahlian pembelajaran, kecuali keahlian tertentu yang dapat dipahami alasan

ketidakmunculannya. Dari 113 anggota sampel, 22 dari Kabupaten Brebes, 18 Kabupaten Tegal, 24 Kabupaten Pemalang, 20 Kabupaten Pekalongan, 21 Kabupaten Batang, 5 Kota Tegal, dan 3 Kota Pekalongan. Dilihat dari jenis keahlian pembelajarannya, 113 subyek penelitian terdiri dari 19 pembimbing pembelajaran PPKn, 17 Bahasa Indonesia, 22 Matematika, 18 IPA, 15 IPS, dan 22 Penjaskes. Pembimbing pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian tidak muncul karena pada umumnya tidak terlibat dalam bimbingan PKM semester 3 (hanya pada semester 4) dan bimbingan persiapan ujian karena ternyata tidak ada mahasiswa yang mengajarkan Kerajinan Tangan dan Kesenian dalam ujian PKM. Sementara *questionnaire* menggali data bimbingan PKM secara keseluruhan pada semester 3 dan 4 serta persiapan ujian PKM. Mereka, para pembimbing PKM untuk pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian, merasa kurang tepat untuk mengisi *questionnaire*.

D. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisa untuk menemukan kecenderungan umum munculnya masing-masing variabel penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Melalui pengumpulan jawaban seluruh responden diperoleh data berupa jumlah frekuensi dan persentasenya subyek yang mendukung keberadaan masing-masing variabel penelitian. Dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka ditemukan variabel atau subvariabel baru dan persentase kemunculannya. Data dikelompokkan dalam keterangan diri responden, pelaksanaan bimbingan pada penyusunan RP, pelaksanaan bimbingan pada penampilan mengajar, dan pelaksanaan bimbingan pada persiapan ujian PKM

Untuk menemukan kecenderungan-kecenderungan umum munculnya masing-masing variabel penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian, data diolah dengan rumus kategori frekuensi. Sesuai dengan hasil rapat Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Bandung pada tanggal 15 Februari 1983 (dalam Sunarjo, 1983), rumus kategori persentasi yang dipakai sebagai berikut :

ketidakhadirannya. Dari 113 anggota sampel, 22 dari Kabupaten Brebes, 18 Kabupaten Tegal, 24 Kabupaten Pemalang, 20 Kabupaten Pekalongan, 21 Kabupaten Batang, 5 Kota Tegal, dan 3 Kota Pekalongan. Dilihat dari jenis keahlian pembelajarannya, 113 subyek penelitian terdiri dari 19 pembimbing pembelajaran PPKn, 17 Bahasa Indonesia, 22 Matematika, 18 IPA, 15 IPS, dan 22 Penjaskes. Pembimbing pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian tidak muncul karena pada umumnya tidak terlibat dalam bimbingan PKM semester 3 (hanya pada semester 4) dan bimbingan persiapan ujian karena ternyata tidak ada mahasiswa yang mengajarkan Kerajinan Tangan dan Kesenian dalam ujian PKM. Sementara *questionnaire* menggali data bimbingan PKM secara keseluruhan pada semester 3 dan 4 serta persiapan ujian PKM. Mereka, para pembimbing PKM untuk pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian, merasa kurang tepat untuk mengisi *questionnaire*.

D. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisa untuk menemukan kecenderungan umum munculnya masing-masing variabel penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Melalui pengumpulan jawaban seluruh responden diperoleh data berupa jumlah frekuensi dan persentasenya subyek yang mendukung keberadaan masing-masing variabel penelitian. Dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka ditemukan variabel atau subvariabel baru dan persentase kemunculannya. Data dikelompokkan dalam keterangan diri responden, pelaksanaan bimbingan pada penyusunan RP, pelaksanaan bimbingan pada penampilan mengajar, dan pelaksanaan bimbingan pada persiapan ujian PKM

Untuk menemukan kecenderungan-kecenderungan umum munculnya masing-masing variabel penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian, data diolah dengan rumus kategori frekuensi. Sesuai dengan hasil rapat Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Bandung pada tanggal 15 Februari 1983 (dalam Sunarjo, 1983), rumus kategori persentasi yang dipakai sebagai berikut :

- 0 % = tidak seorang pun
1 – 4 % = hampir tidak ada
5 – 24 % = sebagian kecil
25 – 49 % = hampir setengahnya
50 % = setengahnya
51 – 74 % = lebih dari setengahnya
75 – 99 % = hampir seluruhnya
100 % = seluruhnya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dari 113 pembimbing PKM PPD-II PGSD FKIP-UT subyek penelitian, yang dipilih secara *proportional random sampling* di Eks-Karesidenan Pekalongan, Jawa Tengah, pada tanggal 22 April sampai dengan 2 Juni 2002, melalui *questionnaire*. Untuk melihat kecenderungan subyek pada masing-masing variabel yang diteliti, data persentase diolah dengan rumus kategori persentase. Kemudian untuk melihat kesesuaian hasil penelitian dengan panduan pelaksanaan PKM diadakan pembahasan terhadap hasil-hasil yang ditemukan. Catatan, karena tidak banyak responden yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan tentang simulasi mengajar, maka hasil penelitian tentang simulasi mengajar tidak dibicarakan.

A. Hasil Penelitian

Pembimbing PKM yang berkompeten telah membina mahasiswa dalam mempersiapkan PKM pada awal semester 3 dan 4, menyusun rencana pembelajaran, praktik mengajar di SD, dan mempersiapkan ujian PKM. Pembimbing PKM dipilih dari tutor sesuai dengan latar belakang akademik (ijazah) dan pengalaman kerja yang diperlukan. Mahasiswa mengikuti pertemuan pembinaan (orientasi) pada awal semester 3 dan 4, dengan materi aspek-aspek pokok PKM dan mekanisme pelaksanaannya. Mahasiswa mendiskusikan komponen-komponen rencana pembelajaran (RP) dan mengkonsultasikan RP yang telah disusun dengan pembimbing. Mahasiswa mempraktikkan RP yang telah dikonsultasikan dan menerima saran-saran perbaikan dari supervisor (pembimbing) PKM. Mahasiswa juga mengkonsultasikan RP yang akan dipakai untuk ujian PKM.

Tutor dipilih berdasarkan spesialisasi bidang pembelajarannya dan pengalaman kerjanya. Dari 113 tutor pembimbing, 90 orang (79,64%) berijazah S1, 6 orang (5,31%) sarjana muda, dan 17 orang (15,04%) tidak mengemukakan jenjang pendidikannya. Dari jumlah yang sama, 98 orang (86,73%) membimbing mahasiswa

sesuai dengan spesialisasinya, 13 orang (14,50%) kurang sesuai, dan dua orang (1,77%) tidak jelas kesesuaiannya. Dilihat dari pengalaman kerjanya, 85 orang (75,22%) bekerja sebagai guru, 11 orang (9,73%) sebagai pengawas TK/SD, 10 orang (8,85%) kepala SD, 4 orang (3,45%) staf Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2 orang (1,77%) tidak jelas pekerjaannya, dan 1 orang (0,88%) sebagai dosen. Dari 19 pembimbing pembelajaran PPKn, 14 orang (73,68%) berlatar belakang pendidikan Civics Hukum/Pendidikan Moral Pancasila-Kewarganegaraan, 2 orang (10,53%) Bimbingan Penyuluhan, dan 1 orang (5,26%) Administrasi Negara. Dari 17 pembimbing pembelajaran Bahasa Indonesia, 15 orang (88,24%) berlatar belakang Bahasa Indonesia, dan masing-masing 1 orang (5,88%) BP dan tidak jelas. Dari pembimbing pembelajaran Matematika, 21 orang (95,45%) berlatar belakang Matematika, dan 1 orang (4,55%) tidak jelas. Dari 18 pembimbing pembelajaran IPA, 17 orang (94,44%) berlatar belakang Biologi/Fisika, dan 1 orang (5,56%) Didaktik Kurikulum. Dari 15 pembimbing pembelajaran IPS, 9 orang (60%) berlatar belakang IPS, 4 orang (26,27%) PPKn, dan masing-masing 1 orang (6,67%) Filsafat dan Pendidikan Dunia Usaha/Ekonomi. Sedangkan ke 22 orang pembimbing Penjaskes berlatar belakang Penjaskes.

Selanjutnya akan disajikan hasil-hasil penelitian untuk menjawab empat pertanyaan penelitian, masing-masing mengenai bimbingan dalam persiapan PKM, bimbingan dalam penyusunan rencana pembelajaran (RP), bimbingan dalam penampilan mengajar, dan bimbingan dalam mempersiapkan ujian PKM. Temuan disajikan secara singkat dalam tabel dan dilanjutkan dengan deskripsinya.

1. Bimbingan dalam Persiapan PKM

Sebagian besar pembimbing mempersiapkan mahasiswa melalui pertemuan pendahuluan (orientasi) yang diselenggarakan pada awal semester 3 dan 4, diikuti oleh sebagian besar mahasiswa, dengan materi aspek-aspek pokok PKM dan teknik pelaksanaannya. Sebanyak 98 responden (86,73%) menyatakan bahwa pada awal

semester 3 kelompok belajar (pokjar) menyelenggarakan pertemuan pendahuluan dan sebanyak 87 pembimbing (76,99%) menghadirinya. Sebanyak 78 (69,03%) responden mengungkapkan bahwa pada awal semester 4 pokjar mengadakan pertemuan orientasi dan sebanyak 69 tutor (61,96%) menghadirinya.

a. Persiapan PKM Awal Semester 3

Pertemuan orientasi terutama dipimpin oleh koordinator pembimbing PKM, diikuti dengan aktif oleh sebagian besar mahasiswa, untuk mendiskusikan aspek-aspek pokok PKM dan teknik pelaksanaannya. Secara singkat temuan dalam persiapan PKM awal semester 3 termuat dalam Tabel 1.

Lebih lanjut, temuan mengenai kehadiran mahasiswa, pemberi pengarahan dan materinya, serta partisipasi peserta dan kesan kesiapan pembimbing dideskripsikan seperti di bawah ini.

1. Sebagian besar mahasiswa (rata-rata 89,26%) mengikuti pertemuan pendahuluan (orientasi) PKM pada awal semester 3.
2. Dalam pertemuan orientasi :
 - a. Sebagian besar (75 – 94%) responden mengutarakan bahwa pengarahan diberikan oleh koordinator PKM dan diikuti secara aktif oleh mahasiswa; dengan materi pengertian, kedudukan/pentingnya, dan tujuan PKM.
 - b. Lebih dari setengahnya (51 – 74%) responden mengutarakan bahwa pengarahan diberikan oleh para pembimbing secara bergantian dan pengelola, dengan materi tugas-tugas mahasiswa, jadwal, dan kriteria kelulusan.
 - c. Hampir setengahnya (25 – 49%) responden mengungkapkan bahwa pengarahan diberikan oleh supervisor (pembimbing kelompok) langsung pada kelompoknya masing-masing.
 - d. Sebagian kecil (5 – 24%) responden mengutarakan bahwa mahasiswa mengikuti pembinaan kurang antusias, hanya sebagian pembimbing yang hadir dalam orientasi, dan ketua pokjar kurang memberi motivasi dan arahan yang tegas pada mahasiswa.

Tabel 1

Frekuensi Subyek Pendukung Variabel Persiapan PKM Awal Semester 3.

No.	Variabel dan Indikator	%
1.	Kehadiran mahasiswa :	
	a. di bawah 50 %	1,15
	b. 50 – 74 %	9,20
	c. 75 – 94 %	33,33
	d. 95 – 99 %	37,95
	e. seluruhnya	13,79
2.	Materi orientasi :	
	a. pengertian PKM	78,16
	b. tujuan PKM	93,10
	c. kedudukan/pentingnya PKM	81,61
	d. tugas-tugas mahasiswa	67,82
	e. jadwal bimbingan	63,22
	f. kriteria kelulusan PKM	70,11
3.	Pemberi pengarahan	
	b. koordinator pembimbing PKM	85,06
	c. para pembimbing secara bergantian	65,06
	d. pembimbing kelompok (supervisor) pada kelompoknya masing-masing	31,03
	e. pengelola (Ka. Cabang Dinas P dan K)	55,17
4.	Partisipasi mahasiswa, pembimbing, dan pengelola	
	b. mahasiswa kurang antusias	13,79
	c. mahasiswa mengikuti dengan aktif	86,21
	d. pemberi pengarahan kurang menguasai materi	3,45
	e. hanya sebagian pembimbing hadir	12,64
	f. Pokjar kurang memotivasi mahasiswa	18,39
5.	Kesiapan pembimbing	
	a. kurang menguasai keterampilan menyusun RP karena belum mendapat pengarahan khusus dari koordinator PKM	16,09
	b. kurang menguasai keterampilan menyusun RP karena tidak tersedia buku panduannya	22,99
	c. menguasai keterampilan menyusun RP karena pengarahan khusus oleh koordinator PKM	42,53
	d. menguasai keterampilan menyusun RP karena mendapat pengarahan dari dosen UT	40,23
	e. ada kekompakan kerja di antara pembimbing	31,03

3. Kesiapan pembimbing dalam membimbing mahasiswa untuk menyusun RP :
 - a. Hampir setengahnya (25 – 49%) responden mengemukakan bahwa pembimbing menguasai dengan baik keterampilan menyusun RP berkat pengarahan khusus dari koordinator PKM dan dosen UT serta ada kekompakan kerja di antara pembimbing PKM.
 - b. Sebagian kecil (5 – 24%) responden mengungkapkan bahwa pembimbing kurang menguasai keterampilan menyusun RP karena mereka belum pernah mendapatkan pengarahan secara khusus oleh koordinator PKM dan belum tersedia buku panduan menyusun RP yang lengkap dengan contoh-contohnya.

b. Persiapan PKM Awal Semester 4

Pertemuan orientasi PKM awal semester 4 terutama dipimpin oleh koordinator PKM dan diikuti oleh sebagian besar mahasiswa untuk mengevaluasi pelaksanaan PKM pada semester 3 serta mendiskusikan aspek-aspek pokok PKM dan teknik pelaksanaannya pada semester 4. Secara singkat, temuan kehadiran mahasiswa, pemberi pengarahan, materi pengarahan, dan partisipasi peserta orientasi disajikan dalam Tabel 2.

Lebih lanjut, kehadiran mahasiswa dan pelaksanaan pertemuan pendahuluan pada semester 4 dapat dideskripsikan seperti di bawah ini.

1. Sebagian besar mahasiswa (rata-rata 93,57%) mengikuti pertemuan orientasi PKM pada semester 4.
2. Dalam pelaksanaan pertemuan orientasi :
 - a. Sebagian besar (75 – 94%) responden mengemukakan bahwa pertemuan orientasi mengevaluasi kesulitan bimbingan PKM pada semester 3 dan membahas ulang komponen-komponen RP serta pembimbing aktif memberikan masukan berdasarkan pengalaman bimbingan semester 3.
 - b. Lebih dari setengahnya (51 – 74%) responden mengemukakan bahwa pertemuan orientasi mendiskusikan indikator-indikator penampilan mengajar yang efektif dan mahasiswa aktif memberikan masukan untuk meningkatkan bimbingan pelaksanaan pada semester 4.

Tabel 2

Frekuensi Subyek Pendukung Variabel Persiapan PKM Awal Semester 4

No.	Variabel dan Indikator	%
1.	Kehadiran mahasiswa :	
	a. di bawah 50 %	0
	b. 50 – 74 %	4,35
	c. 75 – 94 %	23,19
	d. 95 – 99 %	49,28
	e. seluruhnya	23,19
2.	Materi orientasi :	
	a. evaluasi kesulitan PKM semester 3	75,36
	b. pembahasan ulang komponen-komponen RP	76,81
	c. indikator penampilan mengajar yang efektif	59,42
	d. jadwal bimbingan PKM semester 4	49,28
3.	Pemberi pengarahan	
	a. koordinator pembimbing PKM	73,91
	b. para pembimbing secara bergantian	18,84
	c. supervisor kelompoknya masing-masing	14,49
	d. pengelola	27,54
4.	Partisipasi mahasiswa, pembimbing, dan pengelola	
	a. ada mahasiswa yang masa bodoh	31,88
	b. mahasiswa aktif memberikan masukan	59,42
	c. tidak semua pembimbing hadir	21,74
	d. pembimbing segan memberikan masukan berdasarkan pengalaman bimbingan semester 3	7,25
	e. pembimbing aktif memberikan masukan berdasarkan pengalaman bimbingan semester 3	79,71
	f. ketua Pokjar kurang memberi motivasi dan arahan yang tegas	17,39

- c. Kurang dari setengahnya (25 – 49%) responden mengutarakan bahwa pertemuan orientasi dipimpin oleh pengelola dengan materi jadwal bimbingan PKM semester 4 dan ada mahasiswa yang masa bodoh dalam mengikuti pembinaan.
- d. Sebagian kecil (5 – 24%) responden mengungkapkan bahwa pertemuan orientasi dipimpin oleh para pembimbing secara bergantian atau oleh supervisor kelompoknya masing-masing. Sementara itu, tidak semua pembimbing hadir dan yang hadir juga segan memberikan masukan berdasarkan pengalaman semester 3 serta ketua Pokjar juga kurang memberi motivasi dan arahan yang tegas.

2. Bimbingan Menyusun Rencana Pembelajaran

Bimbingan menyusun rencana pembelajaran (RP) terdiri dari bimbingan mempelajari komponen-komponen RP dan bimbingan praktik menulis RP. Mahasiswa aktif mendiskusikan format RP secara keseluruhan dan mendiskusikan secara mendalam masing-masing komponen RP. Setelah RP-RP yang ditugaskan ditulis, mahasiswa mengkonsultasikan RP-RP tersebut kepada pembimbing dan mengadakan perbaikan sesuai dengan rekomendasi pembimbing.

a. Pembahasan Rencana Pembelajaran

Untuk membantu mahasiswa menguasai komponen-komponen RP secara baik, 85,84% responden mengungkapkan bahwa Pokjar mengadakan pertemuan khusus untuk membahas RP dan pertemuan tersebut secara aktif diikuti mahasiswa. Pertemuan khusus ini dilaksanakan setelah pertemuan orientasi (dikemukakan 57,73% responden) atau bersamaan dengan pertemuan orientasi (dikemukakan 42,27% responden). Secara singkat temuan dalam bimbingan penguasaan komponen RP tercantum dalam Tabel 3.

Lebih lanjut, pelaksanaan pertemuan pembahasan RP yang mencakup pemberi bimbingan, pokok-pokok yang dibicarakan, dan partisipasi pesertanya dapat dideskripsikan seperti di bawah ini.

1. Sebagian besar (75 – 94%) responden mengungkapkan bahwa pertemuan pembahasan RP yang diikuti secara aktif oleh mahasiswa mengupas format RP secara keseluruhan.
2. Lebih dari setengahnya (51 – 74%) responden mengungkapkan bahwa pertemuan pembahasan RP dipimpin oleh pembimbing masing-masing bidang pembelajaran untuk mengupas secara mendalam komponen-komponen RP, penilaian RP dengan APKG 1, dan penilaian penampilan mengajar dengan APKG 2.
3. Hampir setengahnya (25 – 49%) responden mengungkapkan bahwa koordinator PKM dan supervisor kelompok memimpin pertemuan pembahasan RP dengan contoh-contoh RP yang telah ada.

Tabel 3

Frekuensi Subyek Pendukung Variabel Pembahasan RP

No.	Variabel dan Indikator	%
1.	Pemberi pengarahan pertemuan pembahasan RP	
	a. koordinator pembimbing PKM	42,27
	b. supervisor kelompoknya masing-masing	43,30
	c. tiap-tiap pembimbing sesuai dengan spesialisasi bidang pembelajarannya	51,55
2.	Pokok-pokok pembahasan RP	
	b. format RP secara keseluruhan	86,60
	c. pembahasan mendalam masing-masing komponen	72,12
	d. contoh-contoh RP yang telah jadi	44,33
	e. penilaian RP dengan APKG 1	72,16
	f. penilaian penampilan mengajar dengan APKG 2	64,95
3.	Partisipasi mahasiswa dan pembimbing :	
	a. mahasiswa mengikuti dengan kurang semangat	10,31
	b. mahasiswa mengikuti dengan aktif	86,60
	c. hanya sebagian mahasiswa yang hadir	16,49
	d. hanya sebagian pembimbing yang hadir	15,46
	e. pemberi penjelasan tampak kurang menguasai materi	3,09

4. Sebagian kecil (5 – 24%) responden mengemukakan bahwa dalam pertemuan pembahasan RP hanya sebagian kecil mahasiswa dan pembimbing yang hadir.
5. Hampir tidak ada (1 – 4%) responden mengutarakan bahwa dalam pertemuan pembahasan RP pemberi penjelasan tampak kurang menguasai materi.

b. Bimbingan Praktik Menulis RP

Bimbingan praktik menulis RP ditempuh melalui prosedur : setelah mendapatkan materi yang harus diajarkan mahasiswa menulis RP dan kemudian mengkonsultasikannya kepada pembimbing bidang pembelajaran yang sesuai (misalnya RP Bahasa Indonesia ke pembimbing pembelajaran Bahasa Indonesia). Pembimbing mengoreksi dan mengembalikan RP ke mahasiswa untuk diperbaiki sesuai dengan rekomendasi pembimbing (bila diperlukan). Hasil bimbingan penyusunan RP tampak pada penilaian pembimbing. Secara singkat, temuan dalam proses pengkonsultasian RP tercantum dalam Tabel 4 dan penilaian pembimbing dalam Tabel 5.

Tabel 4

Frekuensi Subyek Pendukung Variabel Bimbingan Praktik Menulis RP

No.	Variabel dan Indikator	%
1.	RP yang dikonsultasikan :	
	a. hanya RP yang dipraktikan dan diobservasi supervisor kelompok	38,94
	b. semua RP sesuai spesialisasi pembimbing	61,06
2.	Penyerahan konsep RP ke pembimbing	
	a. setiap mahasiswa menyerahkan RP satu per satu	33,63
	b. mahasiswa menyerahkan beberapa RP sekaligus	45,13
	c. mahasiswa menyerahkan RP secara bersama-sama melalui ketua kelompok	75,22
	d. mahasiswa menyerahkan RP tepat waktu	19,47
	e. ada mahasiswa yang terlambat menyerahkan RP	46,02
3.	Pengkoreksian RP :	
	a. bagian yang salah dicoret dan diberi komentar serta minta mahasiswa mencari pembetulan sendiri	28,32
	b. bagian yang salah dicoret dan diberi alternatif pembetulannya	80,52
	c. RP yang telah dikoreksi dikembalikan ke mahasiswa tanpa dialog	8,85
	d. RP yang telah dikoreksi dikembalikan ke mahasiswa secara langsung, diteruskan dengan dialog pembinaan	83,19
4.	Pelaksanaan revisi :	
	a. revisi sesuai dengan komentar pembimbing tetapi hanya untuk RP yang dipraktikkan dan diobservasi supervisor	68,14
	b. tidak mengadakan revisi	1,77
	c. revisi semua RP	39,82
5.	Komitmen terhadap penyusunan RP	
	a. ada mahasiswa yang sekedar membuat RP dengan menyalin RP yang ada di SD-nya	30,09
	b. ada mahasiswa yang sulit membuat perubahan berpikir supaya dapat membuat RP sesuai dengan tuntutan UT	68,14
	c. ada mahasiswa yang segan membuat RP sendiri sehingga ia menyalin RP yang dibuat orang lain atau membuat RP yang sama untuk satu kelompok	47,79

Kemampuan mahasiswa untuk menyusun RP *cukup baik*, belum maksimal.

Rincian penilaian untuk masing-masing aspek penyusunan RP termuat dalam Tabel 5

Dari Tabel 5, diketahui bahwa dalam skala 1 – 4 kemampuan mahasiswa untuk :

Tabel 5

Nilai Kemampuan Menyusun RP

No.	Komponen yang Dinilai	Frekuensi Nilai				Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai
		1	2	3	4		
1.	Penjabaran PB ke TPK	12	37	51	00	239	2,39
2.	Perumusan TPK	7	48	47	00	244	2,39
3.	Membuat rincian materi	1	24	40	00	164	2,60
4.	Membuat rincian kegiatan inti	2	36	63	1	267	2,62
5.	Kesesuaian soal dengan TPK	3	49	47	0	242	2,44
6.	Penggunaan Bahasa Indonesia	2	40	56	1	254	2,59
Jumlah Nilai		-	-	-	-	-	15,03
Rata – rata Nilai		-	-	-	-	-	2,51

Deskripsi : 1 = kurang 3 = baik
 2 = cukup 4 = baik sekali

1. Menjabarkan pokok bahasan/subpokok bahasan atau tema/subtema ke dalam tujuan pembelajaran khusus dinilai cukup, dengan nilai rata-rata = 2,39.
2. Merumuskan TPK sesuai dengan kriteria ketercantuman unsur A (siswa), B (tingkah laku hasil belajar), C (metode dan materi khusus), dan D (ukuran keberhasilan) dinilai cukup, dengan nilai rata-rata = 2,39.
3. Membuat rincian materi pembelajaran dinilai cukup, dengan nilai rata-rata = 2,60.
4. Membuat rincian kegiatan inti (mengandung waktu, pengelolaan, keaktifan siswa/guru, materi, sarana) dinilai cukup, dengan nilai rata-rata = 2,62.
5. Membuat soal-soal evaluasi sesuai dengan rumusan TPK dinilai cukup, dengan nilai rata-rata = 2,44.
6. Menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar dan baik secara tertulis dinilai cukup, dengan nilai rata-rata = 2,59.

Berdasarkan keenam nilai di atas, secara keseluruhan kemampuan mahasiswa untuk menyusun RP dinilai cukup, dengan nilai rata-rata = 2,51.

3. Bimbingan Penampilan Mengajar

Mahasiswa mempraktikkan RP yang telah disetujui pembimbing di SD yang telah ditentukan dan sementara itu supervisor (pembimbing kelompok) mengobservasinya. Selama observasi supervisor menilai RP dengan APKG 1 dan penampilan mengajar APKG 2 sambil membuat catatan-catatan untuk perbaikan RP dan terutama perbaikan penampilan mengajar, yang juga dikomunikasikan dalam pertemuan dialog pembinaan pasca mengajar. Sebagaimana dikemukakan oleh 78,76% responden, sejumlah pelaksanaan praktik mengajar dilakukan secara blok (beberapa hari sekaligus) di SD tertentu (sebagaimana dikemukakan 84,07% responden) yang dipilih kelompok. Pelaksanaan praktik mengajar lainnya sesuai waktu yang ditentukan masing-masing mahasiswa (dikemukakan 10,62% responden) di SD masing-masing mahasiswa (dikemukakan 7,08% responden). Sebanyak 79,65% responden mengungkapkan bahwa penampilan mengajar ditindaklanjuti dengan pertemuan dialog pasca mengajar. Secara singkat, temuan proses bimbingan penampilan mengajar disajikan dalam Tabel 6 dan penilaian kemampuan guru praktik untuk mengaktifkan siswa dalam Tabel 7.

Temuan proses bimbingan penampilan mengajar yang mencakup RP yang dipraktikkan, jumlah mahasiswa yang dapat diobservasi, aktivitas supervisor waktu mengobservasi proses pembelajaran, dan pelaksanaan pertemuan dialog pembinaan pasca mengajar disajikan dalam Tabel 6.

Lebih lanjut, kecenderungan responden terhadap variabel jumlah RP yang dipraktikkan dan mahasiswa yang terobservasi serta aktivitas supervisor selama dan pasca pembelajaran dapat dideskripsikan seperti di bawah ini.

1. Sebagian besar (75 – 94%) responden mengungkapkan bahwa selama mengobservasi penampilan mengajar supervisor menilai RP dan penampilan mengajar serta membuat catatan/komentar kekurangtepatan RP dan penampilan mengajar.

Tabel 6

Frekuensi Subyek Pendukung Variabel Proses Bimbingan Penampilan Mengajar

No.	Variabel dan Indikator	%
1.	Jumlah RP yang dipraktikkan setiap mahasiswa	
	a. tidak ada RP yang dipraktikkan	3,54
	b. tiap mata pelajaran satu RP	23,89
	c. semua (15) RP dipraktikkan	11,50
	d. 2 RP (satu eksakta, satu noneksakta)	55,75
2.	Jumlah mahasiswa yang diobservasi	
	a. setiap jam pelajaran mengobservasi satu mahasiswa	31,86
	b. pada jam yang sama mengobservasi beberapa mahasiswa secara bergantian	19,47
	c. hanya mengobservasi pembelajaran sesuai dengan spesialisasi supervisor	39,82
	d. mengobservasi berbagai mata pelajaran	11,50
3.	Aktivitas supervisor waktu mengobservasi pembelajaran :	
	b. menilai RP	78,76
	c. menilai penampilan mengajar	81,42
	d. membuat catatan/komentar kekurangtepatan RP	76,99
	e. membuat catatan/komentar kekurangtepatan penampilan mengajar	76,99
4.	Proses pertemuan pembinaan pasca mengajar	
	a. diadakan secara individual	41,11
	b. diadakan secara berkelompok	74,44
	c. dalam pertemuan, mahasiswa mengungkapkan sendiri keberhasilan dan kekurangannya	11,11
	d. pembimbing mengungkapkan segi-segi keberhasilan dan kekurangan mahasiswa	68,89
	e. guru mengemukakan sendiri alternatif perbaikan terhadap kekurangan mahasiswa	7,78
	f. supervisor mengemukakan alternatif perbaikan terhadap kekurangan mahasiswa	66,67
	g. guru dan mahasiswa berdialog merumuskan segi-segi yang harus diperbaiki dan alternatif perbaikannya	56,67

2. Lebih dari setengahnya (51 – 74%) responden mengemukakan bahwa RP yang dipraktikkan dan praktiknya diobservasi supervisor hanya dua RP, masing-masing satu RP pembelajaran eksakta dan noneksakta. Supervisor mengadakan pertemuan dialog pembinaan pasca mengajar secara berkelompok dengan mengungkapkan segi-segi keberhasilan dan kekurangan mahasiswa sambil memberikan alternatif perbaikannya; di samping guru dan supervisor berdialog untuk merumuskan segi-segi yang harus diperbaiki dan cara perbaikannya.

3. Hampir setengahnya (25 – 49%) responden mengutarakan bahwa setiap jam pelajaran supervisor mengobservasi satu mahasiswa sesuai dengan bidang spesialisasi supervisor. Contoh, supervisor berspesialisasi pembelajaran IPS mengobservasi mahasiswa yang mengajar IPS. Setelah proses pembelajaran, supervisor mengadakan pertemuan secara individu untuk mengadakan pembinaan seperlunya.
4. Sebagian kecil (5 – 24%) responden mengutarakan bahwa mahasiswa mempraktikkan satu RP untuk satu pelajaran (berarti ada 7 mata pelajaran yang dipraktikkan) dan ada pula yang mempraktikkan semua (15) RP. Pada jam yang sama supervisor mengobservasi beberapa mahasiswa yang mengajar berbagai mata pelajaran. Sementara dalam pertemuan pembinaan pasca mengajar, guru mengemukakan sendiri segi-segi keberhasilan dan kekurangannya dan upaya-upaya untuk memperbaikinya.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memegang peranan penting karena siswalah yang belajar. Walaupun demikian, ternyata mahasiswa belum mampu mengoptimalkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dipimpinnya. Temuan kemampuan guru untuk mengaktifkan siswa termuat dalam Tabel 7.

Tabel 7

Frekuensi Subyek Pendukung Variabel Pengaktifan Siswa

No.	Variabel dan Indikator	%
1.	Masih banyak guru mendominasi kelas dengan berbicara terus-menerus	59,29
2.	Masih banyak guru kurang mampu menyediakan alat peraga/media	38,05
3.	Masih banyak guru yang cenderung menerangkan kemudian mengadakan evaluasi	40,71
4.	Masih banyak guru yang kurang berhasil mengaktifkan siswa	49,56
5.	Banyak guru berhasil mengaktifkan siswa	23,01
6.	Siswa cenderung mengikuti (menirukan) kesimpulan yang dibuat guru	47,79
7.	Siswa menyimpulkan sendiri materi yang dipelajari	6,19
8.	Guru menyediakan alat peraga/media secara lengkap	28,32

Dari Tabel 7 di atas, mengenai kemampuan guru mengaktifkan siswa dapat dikatakan :

1. Lebih dari setengahnya (50 – 74%) responden mengungkapkan bahwa masih banyak guru yang mendominasi kelas dengan berbicara terus menerus.
2. Hampir setengahnya (25 – 49%) responden mengemukakan bahwa masih banyak guru kurang berhasil mengaktifkan siswa. Mereka kurang menyediakan alat peraga/media, cenderung menerangkan kemudian evaluasi, dan membuat siswa hanya mengikuti (menirukan) kesimpulan yang dibuat guru.
3. Sebagian kecil responden (5 – 24%) mengungkapkan bahwa guru telah berhasil mengaktifkan siswa dengan menyediakan alat peraga/media secara lengkap dan menuntun siswa menyimpulkan sendiri materi yang dipelajari.

4. Bimbingan Persiapan Ujian PKM

Hampir seluruh pembimbing PKM semester 3 dan 4 bertugas sebagai pembimbing persiapan ujian PKM (97,35%) sesuai dengan spesialisasi pembelajaran masing-masing. Konkritnya, mereka membimbing mahasiswa untuk menyusun RP yang akan dipakai ujian, satu RP pembelajaran eksakta dan satu RP noneksakta, melalui prosedur mahasiswa menyusun konsep RP dan menyerahkannya ke pembimbing untuk dikoreksi, kemudian mahasiswa merevisi RP sesuai dengan rekomendasi pembimbing sampai RP tersebut disetujui (ditandatangani) pembimbing. Temuan proses pembimbingan persiapan ujian dicantumkan dalam Tabel 8.

Cara penyerahan konsep RP, cara pengkoreksian RP, dan revisi untuk ujian dikemukakan dalam Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8

Frekuensi Subyek Pendukung Variabel Bimbingan Persiapan Ujian

No.	Variabel dan Indikator	%
1.	Penyerahan konsep RP ke pembimbing :	
	a. satu per satu dari masing-masing mahasiswa	56,64
	b. secara bersama-sama (beberapa RP dari beberapa mahasiswa sekaligus)	43,36
2.	Pengkoreksian RP :	
	a. memberikan coretan pada bagian yang salah atau kurang dan memberi komentar supaya mahasiswa mencari pembetulannya sendiri	23,89
	b. memberikan coretan pada bagian yang salah atau kurang dan memberi alternatif perbaikannya	81,42
	c. membuat catatan khusus pada lembar terlepas untuk dilampirkan pada RP yang dikembalikan	30,09
	d. tidak sempat mengoreksi secara cermat karena penyerahan RP terlalu dekat dengan ujian.	3,54
3.	Penyampaian hasil koreksi :	
	a. minta mahasiswa membaca komentar pada RP	16,81
	b. memanggil mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan dialog perbaikan	81,42
4.	Pelaksanaan perbaikan RP :	
	a. ada mahasiswa yang tidak memperbaiki	3,54
	b. ada mahasiswa yang memperbaiki RP tetapi tidak sesuai dengan harapan pembimbing	37,17
	c. mahasiswa mengadakan perbaikan sesuai dengan harapan pembimbing	74,34
5.	Komitmen mahasiswa untuk menyusun RP :	
	a. ada mahasiswa yang kurang aktif berkonsultasi	53,98
	b. ada mahasiswa yang membuat RP kurang sesuai dengan tuntutan pembuatan RP yang baik	51,33
	c. ada mahasiswa yang minta tanda tangan pada saat-saat terakhir menjelang ujian sehingga RP tidak sempat dikoreksi	34,51

Dari Tabel 8, penyerahan konsep RP, pengkoreksian RP, dan perbaikannya dapat dideskripsikan seperti di bawah ini.

1. Sebagian besar (75 – 94%) responden, mengungkapkan bahwa dalam mengoreksi RP mereka memberikan coretan pada bagian yang salah atau kurang serta memberikan alternatif perbaikannya dan memanggil mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan dialog perbaikan tersebut.

2. Lebih dari setengahnya (51 – 74%) responden mengungkapkan bahwa mahasiswa menyerahkan RP satu per satu dan mengadakan perbaikan sesuai dengan harapan pembimbing, walaupun ada juga mahasiswa yang kurang aktif berkonsultasi dan membuat RP kurang sesuai dengan tuntutan membuat RP yang baik.
3. Hampir setengahnya (25 – 49%) responden mengutarakan bahwa mahasiswa menyerahkan RP secara bersama-sama (beberapa RP dari beberapa mahasiswa sekaligus), kemudian pembimbing membuat catatan pada lembaran lepas untuk perbaikannya. Mahasiswa membuat perbaikan RP, namun tidak sesuai dengan harapan pembimbing. Di samping itu, ada pula mahasiswa yang minta tanda tangan pada saat-saat terakhir menjelang ujian sehingga RP-nya tidak sempat dikoreksi.
4. Sebagian kecil (5 – 24%) responden mengungkapkan bahwa dalam mengoreksi RP pembimbing mencoret bagian yang salah atau kurang dan minta mahasiswa mencari pembetulannya sendiri setelah membaca komentar pada RP.
5. Akhirnya, hampir tidak ada (1 – 4%) responden mengungkapkan bahwa pembimbing tidak sempat mengoreksi RP dengan cermat karena penyerahannya terlalu dekat dengan ujian dan ada juga mahasiswa yang tidak memperbaiki RP.

B. Pembahasan

Hasil-hasil yang ditemukan dalam studi ini disoroti dari ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh panduan PKM (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997) untuk melihat betapa baik bimbingan PKM dilaksanakan. Kajian menemukan aspek-aspek bimbingan yang memang selayaknya dilaksanakan atau muncul dan aspek-aspek yang kurang demikian. Dari aspek-aspek yang kurang menguntungkan ini tersirat kendala-kendala bimbingan PKM yang ada. Kupasan mencakup kualitas pembimbing (supervisor) dan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan: pertemuan orientasi, pengkajian RP, pembuatan RP, penampilan mengajar di SD, dan persiapan ujian PKM.

Secara akademik (ijazah) dan berdasarkan pengalaman kerjanya, supervisor PKM orang-orang yang kompeten. Panduan menggariskan bahwa orang yang dapat dijadikan pembimbing PKM berijazah minimal D-III Kependidikan yang relevan atau sederajat dan telah berpengalaman mengajar sedikitnya 5 tahun. Studi menunjukkan bahwa sebagian besar pembimbing berijazah sarjana (S1) dan membimbing sesuai spesialisasi bidang pembelajarannya serta cukup berpengalaman mengajar. Dengan demikian, kemampuan akademik dan profesional pembimbing merupakan jaminan ketidakadaan kendala dalam pelaksanaan bimbingan. Namun, dalam pelaksanaan bimbingan pembimbing masih belum mampu melaksanakan aspek-aspek tertentu dengan baik, di samping aspek-aspek yang telah baik.

Pembimbing dan mahasiswa telah melakukan aktivitas-aktivitas bimbingan sesuai dengan panduan; namun masih ada hambatan berkaitan dengan kemahiran pembimbing dalam menyusun RP dan kemahiran pembimbing mengubah komitmen mahasiswa untuk menyusun RP yang baik dan mengaktifkan siswa dalam belajar. Secara berturut-turut disajikan kupasan pelaksanaan bimbingan PKM pada pertemuan orientasi, pengkajian RP, penyusunan RP, penampilan mengajar, dan penyusunan RP persiapan ujian PKM.

Pertama, aspek-aspek pokok bimbingan dalam pertemuan orientasi dilaksanakan, namun tampaknya tutor masih belum sepenuhnya menguasai keterampilan penyusunan RP. Dalam pertemuan orientasi awal semester 3 dan 4 mahasiswa hadir dan aktif mengikutinya. Pertemuan yang dipandu koodinator PKM juga diarahkan oleh para pembimbing secara bergantian dan pengelola kelompok belajar (pokjar). Pertemuan mendiskusikan materi pengertian, kedudukan, dan tujuan PKM; di samping tugas-tugas mahasiswa, jadwal pelaksanaan bimbingan, penampilan mengajar yang efektif dan evaluasi pelaksanaan bimbingan yang lalu.

Di samping aspek-aspek yang positif di atas, ada kesan bahwa pembimbing masih kurang menguasai keterampilan menyusun RP. Sebagaimana diketahui, hanya 41,38% responden yang mengatakan bahwa pembimbing menguasai dengan baik keterampilan menyusun RP berkat pengarahan khusus dari koordinator PKM dan

dosen UT. Ini berarti lebih dari setengahnya pembimbing belum menguasai dengan baik keterampilan menyusun RP. Kekurangterampilan ini dapat dimengerti karena tutorial/bimbingan PKM bukan pekerjaan utama mereka, hanya sampingan. Dalam penataran masalah PKM kurang mendapatkan perhatian. Pembimbing di eks-Karesidenan Pekalongan memperoleh keuntungan pemahaman penyusunan RP secara mendalam berkat kerjasama mereka dengan dosen UT waktu dosen memberikan pengarahan kepada mahasiswa dan tutor pembimbing PKM serta waktu menguji bersama dengan dosen UT. Mereka “menerima dosen UT sebagai sumber pengembangan profesionalisme tutor” (Sunaryo, 2000, p. 51). Kekurangterampilan menyusun RP ini merupakan kendala yang serius sebab tutor harus membimbing mahasiswa untuk menyusun RP. Tambahan, sebanyak 23,01% tutor tidak hadir dalam pertemuan orientasi semester 3 dan 38,04% semester 4. Ini berarti komitmen maksimal pembimbing masih perlu diupayakan.

Kedua, dalam bimbingan pengkajian RP, aktivitas-aktivitas bimbingan telah berjalan sebagaimana mestinya, walaupun ada catatan kecil berkaitan dengan pengadaaan pertemuan pengkajian RP. Secara umum, pertemuan pembahasan RP diadakan setelah pertemuan orientasi, dipimpin oleh masing-masing pembimbing sesuai dengan spesialisasi bidang pembelajarannya, untuk mendiskusikan format RP secara keseluruhan dan masing-masing komponen RP secara mendalam. Pertemuan yang diikuti mahasiswa secara aktif ini juga mendiskusikan penilaian RP dengan APKG 1 dan penampilan mengajar dengan APKG 2. Sebagai catatan, masih ada 14,16% responden yang mengungkapkan bahwa di pokjanya tidak ada pertemuan pembahasan RP, sementara pertemuan ini penting untuk pembekalan mahasiswa.

Ketiga, aspek-aspek pokok bimbingan penyusunan RP berjalan seperti yang diharapkan; namun, ada kesan bahwa ada mahasiswa yang masih sulit mengubah cara berpikirnya untuk membuat RP seperti yang dikehendaki UT. Secara umum, pembimbing yang bertugas sesuai dengan bidang pengajaran itu, dalam mengoreksi RP mencoret dan memberi alternatif perbaikannya pada bagian-bagian RP yang salah atau kurang dan mengembalikannya kepada mahasiswa secara

langsung sambil mengadakan dialog, walaupun mahasiswa menyerahkan RP secara bersama-sama melalui ketua kelompok. Di samping kecenderungan positif tersebut, mahasiswa hanya mengkonsultasikan RP yang akan dipraktikkan dalam praktik yang diobservasi supervisor dan merevisinya sesuai dengan komentar pembimbing. Di samping itu, dikemukakan oleh 68,14% responden ada mahasiswa yang sulit untuk mengadakan perubahan berpikinya supaya mampu membuat RP sesuai dengan panduan UT. Tambahan, sebagaimana dikatakan oleh 47,70% responden ada mahasiswa yang segan membuat RP sendiri sehingga ia menyalin RP yang dibuat orang lain atau membuat RP yang sama untuk satu kelompok.

Dari kecenderungan negatif di atas tampak ada penyimpangan praktik dari panduan. Panduan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997) menggariskan bahwa setiap mahasiswa harus menyusun, mendiskusikan dan mempraktikkan RP sebanyak 15 buah. Sementara itu supervisor wajib mensupervisi mahasiswa mempraktikkan RP minimal satu kali untuk setiap mata pelajaran per mahasiswa. Panduan ini membawa konsekuensi mahasiswa menulis sendiri 15 RP-nya dan mengkonsultasikan keseluruhannya ke pembimbing. Supervisor paling tidak mengobservasi tiap mahasiswa paling tidak tujuh kali, sesuai dengan mata pelajaran yang ada di SD. Penyimpangan yang terjadi : mahasiswa hanya mengkonsultasikan RP yang dipraktikkan dan praktiknya diobservasi supervisor serta ada mahasiswa yang kurang mampu mengikuti panduan penulisan RP sesuai dengan panduan UT dan membuat RP seadanya. Dari penyimpangan-penyimpangan ini tersirat adanya kendala pada mahasiswa, yaitu komitmen terhadap tugas rendah dan kebebalan berpikir pada mahasiswa. Sejalan dengan kelancaran bimbingan dan kendala yang ada, nilai kemampuan menyusun RP rata-rata sebesar 2,51 dalam skala 1 – 4, atau baru tingkat cukup, belum maksimal.

Keempat, dalam bimbingan penampilan mengajar, guru dan supervisor telah melakukan sejumlah aktivitas bimbingan dengan baik; namun masih ada penyimpangan praktik dari panduan dan kekurangtepatan penampilan mengajar. Secara umum, pelaksanaan praktik mengajar dilaksanakan secara blok (beberapa hari

di SD tertentu). Selama mengobservasi mahasiswa yang mengajar, supervisor menilai RP dan penampilan mengajar serta membuat catatan/komentar kekurangan RP dan penampilan. Setelah mengajar supervisor dan guru mengadakan pertemuan pasca mengajar secara berkelompok. Penyimpangan praktik dari panduan tampak pada kenyataan bahwa mahasiswa hanya mempraktikkan dua RP, sementara UT menggariskan minimal satu RP untuk tiap mata pelajaran atau 7 RP yang dipraktikkan di hadapan supervisor. Kekurangtepatan proses bimbingan terletak pada pembimbing mendominasi pertemuan pasca mengajar dengan menyampaikan secara langsung segi-segi keberhasilan dan kekurangan mahasiswa dan alternatif perbaikannya. Cara yang lebih mendidik, mahasiswa mengemukakan refleksi keberhasilan dan kekurangan mahasiswa dan alternatif perbaikannya terlebih dahulu baru disusul dialog pembinaan. Kekurangtepatan yang lain, guru mendominasi kelas dengan berbicara terus menerus.

Dari penyimpangan dan kekurangtepatan praktik di atas dapat dilihat kendala yang melilit mahasiswa dalam pelaksanaan mengajar. Penyimpangan jumlah RP yang dipraktikkan menunjukkan bahwa mahasiswa kurang komitmen terhadap tugas. Kekurangkomitmen ini sering terdukung oleh persepsi pembimbing dan pengelola yang belum benar. Mereka terikat pada pedoman kurikulum 1990 yang menggariskan praktik hanya mencakup mata pelajaran eksakta (IPA, Matematika) dan noneksakta (PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS), masing-masing satu RP untuk ujian (memilih salah satu dari masing-masing rumpun). Kekurangtepatan dialog pembinaan pasca mengajar menunjukkan supervisor kurang mahir melaksanakan supervisi pengajaran. Sedangkan kekurangtepatan mahasiswa dalam praktik mengajar menunjukkan keterbelengguan mahasiswa dalam kebiasaan mengajar dengan ceramah. Jadi, kendala bimbingan dalam penampilan mengajar berupa komitmen pada tugas rendah, kemampuan supervisor melaksanakan supervisi rendah, dan keterbelengguan mahasiswa pada kebiasaan mengajar dengan ceramah.

Kelima, dalam bimbingan menyusun RP untuk ujian, pembimbing dan guru telah melakukan tugas-tugas yang semestinya, namun masih ada kekurangannya.

Secara umum, pembimbing RP, yang ditunjuk berdasarkan spesialisasinya, memberikan coretan pada bagian yang salah atau kurang dan memberikan alternatif perbaikannya serta menyerahkan ke mahasiswa secara langsung sambil mengadakan dialog pembinaan. Mahasiswa mengadakan perbaikan RP sesuai dengan harapan pembimbing. Kekurangan yang timbul; ada mahasiswa yang kurang aktif berkonsultasi dan membuat RP kurang sesuai dengan tuntutan pembuatan RP yang baik. Dari kekurangan yang timbul dapat diketahui bahwa kendala yang muncul adalah komitmen mahasiswa untuk berprestasi rendah.

BAB V

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasannya sebagaimana dikemukakan di depan, dapat dibuat rangkuman sebagai kesimpulan untuk menjawab empat pertanyaan penelitian. Sesuai dengan maksud diadakannya penelitian, dari kesimpulan tersebut dirumuskan sejumlah saran sebagai rambu-rambu pemanfaatan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Pembimbing PKM yang kompeten telah membina mahasiswa dalam mempersiapkan PKM pada awal semester 3 dan 4, menyusun rencana pembelajaran (RP), praktik mengajar di SD, dan mempersiapkan ujian PKM. Pembimbing PKM dipilih dari tutor sesuai dengan latar belakang akademik (ijazah) dan pengalaman kerja yang diperlukan. Mahasiswa mengikuti pertemuan pembinaan (orientasi) pada awal semester 3 dan 4, dengan materi aspek-aspek pokok PKM dan mekanisme pelaksanaan PKM. Mahasiswa mendiskusikan komponen-komponen RP dan mengkonsultasikan RP yang disusun dengan pembimbing. Mahasiswa mempraktikkan RP yang telah dikonsultasikan dan menerima syaran-syaran perbaikan dari supervisor. Mahasiswa juga mengkonsultasikan RP yang akan dipakai untuk ujian. Secara bervariasi pada tiap-tiap tahap bimbingan ada kendala yang bersumber pada pokjar, pembimbing, dan mahasiswa. Menyusul penyampaian hasil penelitian secara umum ini, dikemukakan hasil penelitian secara rinci sesuai dengan urutan pertanyaan penelitian.

1. Bimbingan dalam Persiapan PKM

Aspek-aspek pokok bimbingan dalam pertemuan orientasi dilaksanakan, namun tampaknya tutor masih belum sepenuhnya menguasai keterampilan penyusunan RP. Dalam pertemuan orientasi awal semester 3 dan 4 mahasiswa hadir dan aktif mengikutinya. Pertemuan dipandu koordinator PKM, diarahkan oleh para

mengikutinya. Pertemuan dipandu koordinator PKM, diarahkan oleh para pembimbing secara bergantian dan pengelola pokjar. Pertemuan mendiskusikan pengertian, kedudukan, dan pentingnya PKM serta tugas-tugas mahasiswa, jadwal pelaksanaan bimbingan yang lalu. Kendala yang muncul adalah masih banyak pembimbing yang kurang menguasai keterampilan menyusun RP dan sebagian (rata-rata 30,53%) pembimbing tidak hadir dalam pertemuan orientasi.

2. Bimbingan Menyusun Rencana Pembelajaran

Bimbingan menyusun RP terdiri dari bimbingan mempelajari komponen-komponen RP dan bimbingan dalam praktik menulis RP. Mahasiswa aktif mendiskusikan format RP secara keseluruhan dan mendiskusikan secara mendalam masing-masing komponen RP. Setelah RP-RP yang ditugaskan ditulis, mahasiswa mengkonsultasikan konsep RP tersebut kepada pembimbing dan mengadakan perbaikan sesuai dengan rekomendasi pembimbing. Pertemuan pembahasan RP diadakan setelah pertemuan orientasi, dipimpin oleh masing-masing pembimbing sesuai dengan spesialisasi bidang pembelajarannya, untuk mendiskusikan format RP secara keseluruhan dan masing-masing komponen RP secara mendalam. Pertemuan yang diikuti mahasiswa secara aktif ini juga mendiskusikan penilaian dengan format alat penilaian kemampuan guru (APKG), masing-masing APKG 1 untuk menilai kemampuan menyusun RP dan APKG 2 untuk penampilan mengajar. Pembimbing yang bertugas sesuai dengan spesialisasinya itu mengoreksi RP dengan mencoret bagian-bagian RP yang salah atau kurang dan memberikan alternatif perbaikannya serta mengembalikan RP kepada mahasiswa secara langsung sambil mengadakan dialog, walaupun mahasiswa menyerahkan RP secara bersama-sama melalui ketua kelompok.

Kendala yang muncul dalam bimbingan menyusun RP ini meliputi kelengahan pokjar untuk mengadakan pertemuan pembahasan RP, rendahnya komitmen mahasiswa untuk melaksanakan tugas, dan kebalikan berpikir mahasiswa. Dikemukakan oleh 14,16% responden bahwa masih ada pokjar yang tidak

mengadakan pertemuan pembahasan RP. Dikemukakan oleh 38,94% responden bahwa masih ada mahasiswa yang hanya mengkonsultasikan RP yang akan dipraktikkan dan praktiknya itu diobservasi oleh supervisor kelompok. Dikemukakan oleh 68,14% responden bahwa masih ada mahasiswa yang sulit untuk mengadakan perubahan berpikirnya supaya mampu membuat RP sesuai dengan panduan UT. Di samping itu, dikatakan oleh 47,79% responden bahwa masih ada mahasiswa yang segan membuat RP sendiri.

3. Bimbingan Penampilan Mengajar

Dalam bimbingan penampilan mengajar, guru dan supervisor telah melakukan sejumlah aktivitas bimbingan yang diperlukan; namun masih ada penyimpangan praktik dari panduan dan kekurangtepatan strategi pemberian bimbingan dan penampilan mengajar. Pelaksanaan praktik mengajar dilaksanakan secara blok (beberapa hari di SD tertentu). Selama mengobservasi mahasiswa yang mengajar, supervisor menilai RP dan penampilan mengajar serta membuat catatan/komentar kekurangan RP dan penampilan. Setelah mengajar, supervisor dan guru mengadakan pertemuan pembinaan pasca mengajar secara berkelompok.

Kendala yang muncul pada bimbingan penampilan mengajar mencakup lemahnya komitmen mahasiswa terhadap tugas dan keterbelengguan mahasiswa pada kebiasaan mengajar serta kekurangtepatan supervisor dalam memberikan balikan. Lemahnya komitmen mahasiswa tampak pada banyaknya RP yang dipraktikkan, yaitu hanya dua, masing-masing satu untuk pembelajaran eksakta dan noneksakta. Keterbelengguan mahasiswa tampak pada penampilan mengajar yang mendominasi kelas dengan berbicara terus-menerus. Sedangkan kekurangtepatan penyampaian balikan tampak pada supervisor dalam pertemuan pasca mengajar mendominasi dialog dengan secara langsung menyampaikan segi-segi keberhasilan dan kekurangan mahasiswa dan alternatif perbaikannya.

4. Bimbingan Persiapan Ujian PKM

Guru dan supervisor telah melakukan tugas-tugas yang semestinya, namun masih ada mahasiswa yang kurang mau untuk berprestasi. Pembimbing RP untuk ujian, yang ditunjuk berdasarkan spesialisasinya, memberikan coretan pada bagian RP yang salah atau kurang dan memberikan alternatif perbaikannya serta menyerahkan ke mahasiswa secara langsung sambil mengadakan dialog pembinaan. Mahasiswa mengadakan perbaikan RP sesuai dengan rekomendasi pembimbing. Kendala yang timbul adalah rendahnya komitmen mahasiswa untuk berprestasi, sebagaimana tampak pada adanya mahasiswa yang kurang aktif berkonsultasi (dikemukakan 53,98% responden) dan membuat RP kurang sesuai dengan tuntutan pembuatan RP yang baik (dikemukakan 51,33% responden).

B. Rekomendasi

Sesuai dengan maksud diadakannya penelitian ini, bertolak pada kesimpulan hasil penelitian, penulis merumuskan sejumlah rekomendasi untuk berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan peningkatan mutu PPD-II PGSD, terutama di bidang bimbingan praktik mengajarnya. Mahasiswa, pembimbing PKM, dosen/tutor keguruan, pengelola tingkat kabupaten/kecamatan, penulis buku supervisi pengajaran, peneliti pendidikan, dan Universitas Terbuka dapat memanfaatkan temuan studi ini untuk meningkatkan peranannya masing-masing.

1. Dari studi ini diketahui bahwa ada mahasiswa yang belum berusaha maksimal untuk meningkatkan prestasi belajarnya, seperti mahasiswa hanya mempraktikkan dua RP, bebal dalam berpikir untuk membuat RP yang baik, segan berkonsultasi, dan mendominasi kelas dalam mengajar dengan berbicara terus-menerus. Mahasiswa harus memperbaiki kekurangan ini.

2. Di samping kekurangan-kekurangan mahasiswa di atas, pembimbing PKM juga mengetahui adanya kekurangan pada dirinya, yaitu masih ada tutor yang kurang menguasai keterampilan menyusun RP dan prosedur yang kurang tepat dalam memberikan umpan balik pada mahasiswa. Tutor hendaknya meningkatkan kemampuan profesionalnya.
3. Dosen/tutor mata kuliah keguruan mengetahui bahwa masih ada mahasiswa yang terbelit dengan kebiasaan mengajar mendominasi kelas dengan berbicara terus-menerus. Dosen/tutor, terutama pengampu mata kuliah Strategi Belajar Mengajar, hendaknya memberikan tekanan pada mahasiswa tentang strategi pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) .
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota melihat kekurangan pada pembimbing PKM berkaitan dengan pengupasan keterampilan menyusun RP dan pemberian masukan ke mahasiswa. Sehubungan dengan itu, Dinas hendaknya memilih pembimbing yang profesional dan mengadakan pembekalan yang memadai.
5. Di samping melihat kekurangan-kekurangan pada mahasiswa dan pembimbing seperti dikemukakan di atas, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan juga melihat kekurangan dirinya sendiri, yaitu ada pokjar yang tidak menyelenggarakan pertemuan pembahasan RP. Cabang Dinas perlu meningkatkan supervisi pelaksanaan bimbingan PKM dan mempelajari isi panduan PKM dan berusaha melaksanakan tugas sesuai dengan panduan tersebut.
6. Penulis buku supervisi pengajaran melihat adanya kekurangtepatan supervisor dalam menyampaikan masukan pada guru sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi klinis. Penulis hendaknya memberikan contoh konkret bagaimana pemberian masukan yang betul, melalui studi kasus.
7. Peneliti pendidikan dapat melihat bahwa ada sejumlah responden yang tidak memberikan jawaban pada pertanyaan-pertanyaan tertentu. Dengan demikian data kurang lengkap. Peneliti di bidang yang sama perlu mengupayakan supaya semua responden dapat menjawab semua pertanyaan. Di samping itu peneliti dapat menambahkan pengumpulan data dengan metode lain, seperti wawancara. Untuk

memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan bimbingan PKM, baik bila peneliti mengadakan penelitian dengan topik yang sama dengan sampel di luar eks-Karesidenan Pekalongan, terutama di daerah yang tidak memiliki dosen UT yang ikut menangani PKM/tutorial di daerah.

8. Pihak Universitas Terbuka melihat kekurangan bimbingan PKM pada mahasiswa, pembimbing, dan pengelola seperti dikemukakan di atas. UT perlu meningkatkan program akreditasi tutor supaya diperoleh tutor yang memang profesional. UT perlu meningkatkan koordinasi dengan pengelola di daerah supaya program UT terlaksana dengan utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1992). *Panduan Pemantapan Pengalaman Lapangan Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar: PPD-7*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Guru Sekolah Dasar dan Pendidikan Kependudukan Setara D-II.
- _____. (1997). *Petunjuk teknis "Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)" Program Penyetaraan D-II PGSD Guru Kelas: PGSD 06*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II.
- Dodl, N. R., & Schalock, H. D. (1973). Problems and prospects for the decades ahead. Dalam DeVaul, M. V., Anderson, D. W., & Dickson, G. E. (Eds.). *Competency based teacher education*. (pp. 45-52). California: McCutchan.
- Doyle, W. (1990). Themes in teacher education research. Dalam Houston, W. R. (Ed.). *Handbook of research on teacher education*. New York, N.Y. 10022: Macmillan.
- Eggen, P. D. & Kauchak, D. P. (1988). *Strategies for teachers: Teaching content and thinking skills* (2nd ed.). New Jersey 07632: Prentice Hall.
- Guyton, E. & McIntyre, D. J. (1990). Student teaching and school experiences. Dalam Houston, W. R. (Ed.). *Handbook of research on teacher education*. New York, N.Y. 10022: Macmillan.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (1984). *Research in education: A conceptual introduction*. Boston Toronto: Little, Brown and Company.
- Peseau, B. A. (1990). Financing teacher education. Dalam Houston, W. R. (Ed.). *Handbook of research on teacher education*. New York, N.Y. : Macmillan.
- Sunarjo, P. V. M. (1983). *Efektivitas pembinaan siswa SPG Negeri dan SPG Pusponegoro oleh guru-guru pamong di SD guna meningkatkan pengelolaan praktik keguruan sistem blok di Kabupaten Brebes*. Tesis yang tidak dipublikasikan, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon.
- Sunaryo, P. V. M. (2000). *Kesan tutor penguji terhadap pelaksanaan ujian praktik mengajar PPD-II PGSD di eks-Karesidenan Pekalongan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

_____ (1994, Oktober). Perumusan kebijaksanaan pendidikan guru. *Komunika*, pp. 40-47.

Universitas Terbuka. (1991). *Katalog Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Swadana*. Jakarta: Pengarang.

Wardani, IG. A. K. (1998). *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

Lampiran 1

QUESTIONNAIRE

Kepada,
Yth. Rekan-rekan pembimbing
Penguji PKM PPD-II PGSD
di eks-Karesidenan Pekalongan

Sebagai dosen FKIP-UT yang berkecimpung dalam bimbingan/ujian PKM, kami ingin mengumpulkan informasi mengenai kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh pembimbing (supervisor) dalam pelaksanaan bimbingan PKM. Informasi tersebut akan kami olah sebagai bahan masukan (terutama) kepada Universitas Terbuka dalam upaya meningkatkan pelayanannya terhadap peningkatan mutu pendidikan guru.

Dalam rangka pengumpulan informasi tersebut, kami **mohon bantuan** Anda untuk berkenan mengisi **questionnaire** yang kami sampaikan ini. Informasi Anda sangat berharga karena Anda berperan serta secara langsung dalam proses bimbingan PKM.

Pengisian **questionnaire** ini semata-mata untuk kepentingan akademik, **tidak** ada maksud untuk menilai Anda atau kepentingan yang lain.

Untuk memperoleh hasil yang berdaya guna, kami mengharapkan Anda berkenan menjawab **semua** pertanyaan secara **obyektif** dan **lengkap** secara bebas (tanpa rasa khawatir). Obyektif artinya jujur menurut apa adanya. Lengkap artinya sebanyak mungkin jawaban berdasarkan realita yang ada, sesuai dengan alternatif-alternatif jawaban yang tersedia dan jawaban yang ingin Anda tambahkan.

Setelah diisi, **questionnaire** dimasukkan dalam amplop, kemudian dilem, dan secepatnya dikembalikan kepada kami melalui pokjar. Jika karena sesuatu hal **questionnaire** akan dikirim, pakailah alamat sbb. :

Jl. Tentara Pelajar No. 38
Limbangan Kulon, Brebes 52219.

Terima kasih atas kerjasamanya yang baik.

Brebes, 10 April 2002
Hormat Kami,

Drs. PVM. Sunaryo, M.Ed.

Catatan :

Bila Anda telah mengisi **questionnaire** yang sama di tempat lain, kembalikan **questionnaire** ini dan jelaskan di mana Anda mengisinya.

Keterangan Responden :

Nama lengkap : NIP

(dan gelar, bila ada)

Ijazah tertinggi : Tahun Jurusan

Pekerjaan dinas :

Membimbing PKM : Sejak tahun

Bimbingan terakhir : 1. Semester 3 di Pokjar Tahun

2. Semester 4 di Pokjar Tahun

3. Membimbing penyusunan RP mata pelajaran

.....

Judul :

Kendala yang Dihadapi Pembimbing dalam Bimbingan Pemantapan Kemampuan Mengajar yang Efektif PPD-II PGSD di Eks-Karesidenan Pekalongan.

Petunjuk :

Berilah tanda silang (X) atau tuliskan jawaban pada tempat yang telah disediakan. Untuk pertanyaan-pertanyaan tertentu, Anda dapat memilih jawaban lebih dari satu. Jawaban diharapkan sesuai dengan pelaksanaan bimbingan terakhir.

I. Penyelenggaraan Orientasi PKM

1. Apakah pada awal semester 3 di Pokjar Anda diadakan pertemuan pendahuluan (orientasi) PKM ?
 - a. Ya ()
 - b. Tidak ()

Jika jawaban No. 1 "a. ya", jawabalah No. 2
2. Apakah Anda hadir dalam pertemuan orientasi PKM ?
 - a. Ya ()
 - b. Tidak ()

Jika jawaban No. 2 "a. ya", jawabalah No. 4 - 6
3. Berapakah jumlah mahasiswa yang hadir ?
 - a. di bawah 50 % ()
 - b. 50 – 74 % ()
 - c. 75 – 94 % ()
 - d. 95 – 99 % ()
 - e. seluruhnya ()

4. Materi apakah yang dibicarakan dalam orientasi PKM ?
(Dapat menjawab lebih dari satu)
- a. pengertian PKM ()
 - b. kedudukan atau pentingnya PKM ()
 - c. tujuan PKM ()
 - d. tugas-tugas mahasiswa ()
 - e. jadwal bimbingan ()
 - f. kriteria kelulusan PKM ()
 - g. ()
5. Siapakah yang memberi pengarahan pada pertemuan orientasi PKM ?
(boleh lebih dari satu jawaban)
- a. Anda sendiri ()
 - b. koordinator pembimbing PKM ()
 - c. para pembimbing bergantian ()
 - d. pembimbing pada kelompoknya masing-masing ()
 - e. pengelola (Ka. Kandepdiknas Kecamatan) ()
6. Bagaimanakah kesan Anda dalam pertemuan orientasi PKM tersebut ?
(boleh lebih dari satu jawaban)
- a. mahasiswa mengikuti dengan kurang antusias ()
 - b. mahasiswa mengikuti dengan aktif ()
 - c. pemberi penjelasan tampak kurang menguasai materi ()
 - d. hanya sebagian pembimbing mengikuti orientasi ()
 - e. Pokjar kurang memberi motivasi yang tegas pada mahasiswa ()
 - f. ()
7. Bagaimana kesan Anda tentang kesiapan pembimbing ?
- a. pembimbing kurang menguasai keterampilan menyusun RP karena belum pernah mendapatkan pengarahan secara khusus oleh koordinator PKM ()
 - b. pembimbing kurang menguasai keterampilan menyusun RP karena tidak tersedianya buku panduan penyusunan RP ()
 - c. pembimbing menguasai dengan baik keterampilan menyusun RP berkat mendapatkan pengarahan khusus dari koordinator PKM ()
 - d. pembimbing menguasai dengan baik keterampilan menyusun RP karena pernah mendapatkan pengarahan dari dosen UT ()
 - e. ada kekompakan kerja di antara pembimbing PKM ()
 - f. ()
8. Apakah pada awal semester 4 di Pokjar Anda diadakan pertemuan pendahuluan (orientasi) PKM ?
- a. Ya ()
 - b. Tidak ()
- Bila No.8 dijawab "a. ya", jawabalah No. 9*
9. Apakah Anda hadir pada pertemuan pendahuluan PKM pada semester 4 ini ?
- a. Ya ()
 - b. Tidak ()
- Bila No. 9 dijawab "a. ya", jawabalah No. 10 - 13*

10. Pertemuan pendahuluan PKM diadakan untuk :
- seluruh mahasiswa satu Pokjar secara klasikal ()
 - tiap-tiap kelompok di bawah bimbingan pembimbingnya masing-masing ()
11. Bagaimanakah kehadiran mahasiswa ?
- di bawah 50 % ()
 - 50 – 74 % ()
 - 75 – 94 % ()
 - 95 – 99 % ()
 - seluruhnya ()
12. Siapakah yang memimpin pertemuan orientasi PKM semester 4 ?
- Anda sendiri ()
 - koordinator pembimbing PKM ()
 - para pembimbing bergantian ()
 - pembimbing pada kelompoknya masing-masing ()
 - pengelola ()
13. Materi apakah yang dibicarakan pada pertemuan orientasi PKM semester 4 ? (*boleh lebih dari satu jawaban*)
- evaluasi kesulitan-kesulitan pelaksanaan bimbingan PKM semester 3 ()
 - pembahasan ulang komponen-komponen RP ()
 - penampilan mengajar yang efektif ()
 - jadwal bimbingan PKM semester 4 ()
14. Bagaimanakah kesan Anda terhadap pertemuan orientasi PKM semester 4 ? (*boleh lebih dari satu jawaban*)
- ada mahasiswa yang masa bodoh ()
 - mahasiswa aktif memberikan masukan ()
 - tidak semua pembimbing hadir ()
 - pokjar kurang memberi motivasi dan arahan yang tegas ()
 - pembimbing segan memberikan masukan berdasarkan pengalaman bimbingan pada semester 3 ()
 - pembimbing aktif memberikan masukan berdasarkan pengalaman bimbingan pada semester 3 ()

II. Pengkajian Rencana Pembelajaran (RP)

15. Apakah di Pokjar Anda diadakan kegiatan pembahasan rencana pembelajaran (RP) ?
- Ya ()
 - Tidak ()
- Bila No. 15 Anda menjawab "a. ya", jawablah No. 16 - 19*
16. Kapan pertemuan pembahasan RP diadakan ?
- bersamaan dengan pertemuan pendahuluan (orientasi) PKM ()
 - pertemuan khusus setelah orientasi ()

17. Siapakah yang memimpin pertemuan pembahasan RP ?
- a. koordinator pembimbing PKM ()
 - b. tiap-tiap pembimbing PKM sesuai dengan kelompoknya masing-masing ()
 - c. tiap-tiap pembimbing sesuai dengan bidang studi yang diampunya (misalnya, tutor Matematika membimbing pembuatan RP Matematika saja) ()
18. Pokok-pokok apakah yang dibicarakan dalam pertemuan pembahasan RP ? (*boleh lebih dari satu jawaban*)
- a. format RP secara keseluruhan ()
 - b. pembahasan mendalam masing-masing komponen RP ()
 - c. contoh-contoh RP yang telah jadi ()
 - d. penilaian RP dengan APKG I ()
 - e. penilaian penampilan mengajar berdasarkan RP dengan APKG 2 ()
 - f. ()
19. Bagaimanakah kesan Anda terhadap pertemuan pembahasan RP ? (*boleh lebih dari satu jawaban*)
- a. mahasiswa mengikuti dengan kurang semangat ()
 - b. mahasiswa mengikuti secara aktif ()
 - c. pemberi penjelasan tampak kurang menguasai materi ()
 - d. hanya sebagian mahasiswa yang hadir ()
 - e. hanya sebagian pembimbing yang hadir ()
 - f. ()

III. Penyusunan Rencana Pembelajaran (RP)

20. Apakah semua RP yang seharusnya dikonsultasikan dengan Anda benar-benar dikonsultasikan (misalnya, seorang mahasiswa mengkonsultasikan tiga RP Bahasa Indonesia ke pembimbing yang mengampu mata kuliah Bahasa Indonesia)?
- a. hanya RP yang dipraktikkan dan diobservasi pembimbing ()
 - b. semua RP sesuai dengan spesialisasi pembimbing ()
21. Bagaimana mahasiswa menyerahkan RP kepada Anda (*boleh lebih dari satu jawaban*)
- a. setiap mahasiswa menyerahkan RP satu per satu ()
 - b. ada mahasiswa yang menyerahkan beberapa RP sekaligus ()
 - c. mahasiswa menyerahkan RP secara bersama-sama melalui ketua kelompok ()
 - d. mahasiswa menyerahkan RP tepat waktu ()
 - e. ada mahasiswa yang terlambat menyerahkan RP ()
22. Bagaimana Anda mengoreksi RP (*boleh lebih dari satu jawaban*)
- a. bagian yang salah dicoret dan diberi komentar serta minta mahasiswa mencari pembetulannya sendiri ()
 - b. bagian yang salah dicoret dan diberikan alternatif pembetulannya ()
 - c. RP yang telah dikoreksi dikembalikan ke mahasiswa tanpa dialog ()
 - d. RP yang telah dikoreksi dikembalikan kepada mahasiswa secara langsung (mahasiswa menghadap), diteruskan dengan dialog pembinaan ()

23. Bagaimanakah mahasiswa Anda mengadakan revisi RP yang telah Anda koreksi ?
- mahasiswa mengadakan revisi sesuai dengan komentar pembimbing ()
 - mahasiswa tidak mengadakan revisi RP ()
 - mahasiswa mengadakan revisi semua RP ()
24. Bagaimanakah kesan Anda terhadap sikap mahasiswa dalam menyusun RP ?
- ada mahasiswa yang sekedar membuat RP dengan menyalin RP yang sudah ada di SD-nya ()
 - ada mahasiswa yang sulit mengadakan perubahan-perubahan berfikir supaya mampu membuat RP sesuai dengan panduan UT ()
 - ada mahasiswa yang segan membuat RP sendiri sehingga ia menyalin RP yang dibuat orang lain atau membuat RP yang sama untuk satu kelompok ()
25. Bagaimanakah kesan Anda terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun RP ? (tulis K = kurang, C = cukup, B = baik, atau BS = baik sekali)
- penjabaran pokok bahasan/subpokok bahasan atau tema/subtema dalam perumusan tujuan pembelajaran khusus (TPK) ()
 - perumusan TPK sesuai dengan kriteria ketercantuman unsur A (siswa), B (tingkah laku), C (metode dan materi khusus), dan D (ukuran) ()
 - rincian materi pelajaran ()
 - rincian kegiatan inti (mengandung waktu, pengelolaan, keaktifan siswa/guru, materi, sarana) ()
 - kesesuaian soal-soal evaluasi dengan rumusan TPK ()
 - penggunaan Bahasa Indonesia yang benar dan baik secara tertulis ()

IV Simulasi Mengajar

26. Apakah dalam latihan mengajar di Pokjar Anda diadakan simulasi mengajar ?
- pernah ()
 - tidak pernah ()
- Bila untuk No. 26 Anda menjawab "a. pernah", jawablah No. 27 - 29*
27. Keterampilan dasar mengajar apakah yang dilatihkan dalam simulasi mengajar tersebut ?
- ()
-
28. Bagaimanakah proses pelaksanaan simulasi mengajar tersebut ?
- ()
-

29. Bila terjadi kesulitan dalam pelaksanaan simulasi mengajar, katakan kesulitan tersebut dan bagaimana pengatasannya ?

..... ()

V. Praktik Mengajar

30. Berapa jumlah RP yang dipraktikkan oleh setiap mahasiswa ?

- a. tidak ada RP yang dipraktikkan ()
- b. tiap mata pelajaran satu RP ()
- c. semua (15) RP dipraktikkan ()
- d. 2 RP (satu eksata, satu noneksata) ()

31. Di mana tempat praktik yang Anda observasi ?

- a. di SD mahasiswa masing-masing ()
- b. di SD tertentu yang dipilih kelompok ()

32. Kapan Anda mengobservasi mahasiswa mengajar ?

- a. sesuai dengan waktu yang ditentukan masing-masing mahasiswa (mahasiswa mengundang pembimbing datang ke SD masing-masing mahasiswa) ()
- b. sesuai dengan waktu yang ditentukan kelompok (beberapa hari kelompok praktik di SD yang sama dalam sistem blok) ()

33. Berapa jumlah mahasiswa yang dapat Anda observasi ?

- a. setiap jam pelajaran hanya mengobservasi satu mahasiswa ()
- b. pada jam yang sama mengobservasi beberapa mahasiswa secara bergantian ()
- c. hanya mengobservasi mata pelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang diampu (misal, tutor IPS hanya mengobservasi pelajaran IPS) ()
- d. mengobservasi berbagai mata pelajaran ()

34. Apa yang Anda lakukan pada waktu mengobservasi mahasiswa yang sedang praktik mengajar ? (*boleh lebih dari satu jawaban*)

- a. menilai RP ()
- b. menilai penampilan mengajar ()
- c. membuat catatan/komentar kekurangtepatan RP ()
- d. membuat catatan/komentar kekurangan penampilan mengajar ()

35. Apakah setelah mengobservasi mengajar Anda mengadakan pertemuan pembinaan ?

- a. ya ()
- b. tidak ()

Bila untuk No. 35 Anda menjawab "a. ya", jawabalah No. 36

36. Bagaimana pertemuan pembinaan pasca mengajar diadakan ?
(boleh lebih dari satu jawaban)
- diadakan secara individual ()
 - diadakan secara berkelompok ()
 - dalam pertemuan, mahasiswa mengungkapkan sendiri segi-segi keberhasilan dan kekurangannya ()
 - pembimbing mengungkapkan segi-segi keberhasilan dan kekurangan mahasiswa ()
 - guru mengemukakan sendiri saran perbaikan terhadap kekurangannya ()
 - pembimbing mengemukakan saran perbaikan terhadap kekurangan mahasiswa ()
 - guru dan pembimbing berdialog merumuskan segi-segi yang harus diperbaiki dan cara perbaikannya ()
37. Kesan-kesan apakah yang Anda peroleh selama mengobservasi guru mahasiswa mengajar ? (boleh lebih dari satu jawaban)
- masih banyak guru mendominasi kelas dengan berbicara terus-menerus ()
 - masih banyak guru yang kurang berhasil mengaktifkan siswa ()
 - masih banyak guru kurang mampu menyediakan alat peraga/media ()
 - masih banyak guru yang cenderung menerangkan kemudian mengadakan evaluasi ()
 - banyak guru berhasil mengaktifkan siswa ()
 - guru menyediakan alat peraga/media secara lengkap ()
 - siswa cenderung mengikuti (menirukan) kesimpulan guru ()
 - siswa menyimpulkan sendiri materi yang dipelajari ()

V. Persiapan ujian PKM

38. Apakah Anda membimbing mahasiswa menyusun RP untuk ujian PKM ?
- ya ()
 - tidak ()
- Bila untuk No. 38 Anda menjawab "a. ya", jawablah No. 39 - 44*
39. Apakah Anda membimbing penyusunan RP sesuai dengan spesialisasi Anda ?
- ya ()
 - tidak ()
40. Bagaimanakah Anda menerima draf (konsep) RP yang Anda koreksi ?
- satu per satu dari masing-masing mahasiswa ()
 - secara bersama-sama (beberapa RP dari beberapa mahasiswa sekaligus) ()

41. Bagaimanakah Anda memberikan koreksi terhadap konsep RP ?
- memberikan coretan pada bagian yang salah atau kurang dan memberikan komentar supaya mahasiswa mencari pembetulannya sendiri ()
 - memberikan coretan pada bagian yang salah atau kurang serta memberikan alternatif perbaikannya ()
 - membuat catatan khusus pada lembar terlepas untuk dilampirkan pada RP yang dikembalikan ()
 - tidak sempat mengoreksi secara cermat karena penyerahan konsep RP terlalu dekat dengan pelaksanaan ujian ()
42. Bagaimanakah Anda menyampaikan hasil koreksi Anda ?
- minta mahasiswa membaca komentar pada RP ()
 - memanggil mahasiswa yang bersangkutan dan mengadakan dialog tentang perbaikan yang diperlukan ()
43. Apakah catatan-catatan perbaikan RP dilaksanakan oleh mahasiswa ?
- ada mahasiswa yang tidak memperbaiki RP ()
 - ada mahasiswa yang memperbaiki RP tetapi tidak sesuai dengan harapan pembimbing ()
 - mahasiswa mengadakan perbaikan sesuai dengan harapan pembimbing ()
44. Bagaimanakah kesan-kesan Anda dalam membimbing penyusunan RP untuk ujian ?
- ada mahasiswa yang kurang aktif berkonsultasi ()
 - ada mahasiswa yang membuat RP kurang sesuai dengan tuntutan pembuatan RP yang baik ()
 - ada mahasiswa yang minta tanda tangan pada saat-saat terakhir menjelang ujian sehingga RP tidak sempat dikoreksi ()

VII. Lain-lain

45. Bila ada hal-hal yang berkenaan dengan kekurangan dalam bimbingan PKM (mulai dari orientasi sampai dengan bimbingan persiapan ujian) dan belum tertampung di atas dapat Anda tulis di sini. Demikian juga bila ada usul atau saran untuk peningkatan bimbingan PKM dapat Anda kemukakan di sini.
-

NIP.

Lampiran 2

RIWAYAT HIDUP PENELITI

N a m a : Drs. PVM. Sunaryo, M.Ed.
Fakultas/Unit : FKIP-UT dpk. Pada UPBJJ-UT Semarang
Tempat/Tanggal Lahir : Gubug, Semarang, 5-3-1948
Pendidikan : Pasca Sarjana Administrasi dan Policy Pendidikan, 1988.

Pengalaman Penelitian :

1. A Comparative Studi of Admission to Teacher Education in Different Countries (1988, CSSE Annual Conference).
2. A Comparative Study of Professional Aspects of Teacher Education Program in Different Countries (1988, Queen's University, Kanada).
3. Motivasi Menjadi Seorang Guru di Texas (1994).
4. Kajian Keberhasilan Guru Mahasiswa PPD-II Guru SD untuk Mengaktifkan Siswa di Kelompok Belajar Slawi (1997).
5. Penggunaan Berbagai Metode dalam Strategi Mengajar di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kabupaten Brebes (1997, PSI-UT : ketua).
6. Efektivitas Program Penyetaraan Diploma II Guru Sekolah Dasar di Wilayah UPBJJ-UT Semarang (Kabupaten Pekalongan) (1988, Puslitga-UT).
7. Penerapan Prinsip-prinsip CBSA dalam Meningkatkan Keefektifan Proses Pembelajaran IPA dan Matematika di Sekolah Dasar di Kodia Tegal (1999, PSI-UT : ketua).
8. Persepsi Penyelenggaraan terhadap Pelaksanaan Ujian Pemanjapan Kemampuan Mengajar (PKM) PPD-II PGSD di Eks-Karesidenan Pekalongan (2000, Universitas Terbuka).
9. Tanggapan Guru Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar PPD-II PGSD di Eks-Karesidenan Pekalongan (2000, Universitas Terbuka).
10. Kesan Turtor Penguji terhadap Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar PPD-II PGSD di Eks-Karesidenan Pekalongan (2000, Universitas Terbuka).
11. Pengaruh Kunjungan Kelas oleh Peneliti terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru SD di Kodia Tegal (2000, PSI-UT).
12. Pengalaman Profesional Guru Mahasiswa PPD-II PGSD dalam Praktik Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) (2001, Universitas Terbuka).
13. Student Learning Motivation in the Distance Learning Education (The International 7th Symposium on Open and Distance Learning, Yogyakarta, 12 – 14 November 2001).